

**STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI
PENGUATAN SPIRITUAL DI MAJELIS JIPING DESA KALIREJO
KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

Muhammad Nur Abdullah Muchtar

1701046054

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (Dua) Eksemplar
Hal : Perseetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Nur Abdullah Muchtar
NIM : 1701046054
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **Pengembangan Spiritual Masyarakat Melalui Majelis Jipping Studi Jamaah Majelis Jipping di Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 11 Juni 2024

Dr. H. Kasmuri, M. Ag
196608221994031003

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PENGUATAN
SPIRITUAL DI MAJELIS JIPING DESA KALIREJO KECAMATAN KEBUMEN
KABUPATEN KEBUMEN

Disusun Oleh:

Muhammad Nur Abdullah Muchtar

1701046054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Abdul Karim, M.Si.
198810192019031013

Penguji I



Dr. Sulistio, S. Ag., M.Si.
197002021998031005

Sekretaris Sidang



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
196608221994031003

Penguji II



Suprihatningsih, S.Ag., M.Si.
197605102005012001

Pembimbing



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
196608221994031003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 10 Juli 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
197205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nur Abdullah Muchtar

NIM : 1701046054

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Penguatan Spiritual di Majelis Jipping Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, adalah hasil karya penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Juni 2024



Muhammad Nur Abdullah Muchtar

NIM: 1701046054

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta alam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab untuk menempuh studi Strata 1 (S1) pada ilmu Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat terselesaikan dengan baik, dengan judul skripsi: **Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Penguatan Spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen**. Penulis menyadari, tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.i., M.S.i selaku Ketua Jurusan PMI dan Bapak Abdul Karim, M.S.i selaku Sekretaris Jurusan PMI yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Kasmuri, M.Ag selaku dosen pembimbing satu yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing selama penulis belajar di bangku perkuliahan beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Pimpinan serta staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Perpustakaan Pusat Universitas UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin serta pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Khaerudin selaku Kepala Desa Kalirejo yang telah memberikan ijin sehingga penulis dapat melakukan penelitian di Desa Gempolsewu.
8. Bapak Agus Sarifudin selaku Sekretaris Desa Kalirejo yang sudah membantu pada saat penggalan data selama proses penelitian

9. Bapak Kyai Teguh Supratman selaku pengasuh Majelis Jiping yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian ini.
10. Segenap pengurus dan anggota Majelis Jiping yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Ayah, ibu, kakak-kakakku tercinta yang selalu selalu memberikan kasih sayang sekaligus penyemangat dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi serta penyusunan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2017 khususnya kelas PMI-B yang selalu memberikan keceriaan selama penulis belajar di bangku perkuliahan.
13. Sahabat-sahabatku Nur Rohmatul Azizah, M Abdul Manaf, Puji Rahayu, Mely Astrida Nur, Sekar Wahyuning W, Fatia Maimanati, Alivia Nur Aini, Napisah, Dina Sixten N, Siti Mulyani, Afifah Dina Ayu, Mutamimah Azahro, Anisaa Nuha N, M. Miftacul Ahyar, M Ulil A, M. Alfaizin, M. Zainal A, M. Zaimul Umam, Agung Fatul Bahri, Alfaizin yang telah membantu memberikan motivasi, semangat dan juga membantu penulis pada saat penelitian.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berdoa semoga kebaikan, bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 11 Juni 2024



Muhammad Nur Abdullah Muchtar

NIM: 1701046054

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa dukungan, motivasi dan doa penulis akan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada Kedua orang tua Bapak Abdul Mufid Alm dan Ibu Maghfirotn, kedua kakak saya Arinal Jannah dan Muhammad Nur Syarifudin dan seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, doa, nasehat, motivasi, semangat yang dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Srata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. ini dengan baik. Semoga selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat
(balasan)-Nya.”

(QS. Al-Zalzalah ayat 7)

ABSTRAK

Muhammad Nur Abdullah Muchtar (1701046054): Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Penguatan Spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Pengembangan spiritual masyarakat merupakan sebuah upaya untuk membangun (masyarakat) akan potensi dan skill yang dimiliki melalui proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan perilaku dalam memahami serta mengontrol kekuatan ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan agar menjadi masyarakat yang mandiri dan kualitas hidup yang lebih baik. Majelis Jiping merupakan pengembangan spiritual masyarakat untuk memperdalam dan memperkuat keimanan, ketaqwaan, serta meningkatkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pelaksanaan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen?. (2) Bagaimana hasil pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen? Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui strategi pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. (2) Untuk mengetahui hasil pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Untuk menjawab penelitian di atas penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. teknik analisis data peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian pertama, strategi pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen yaitu : (1) Kepedulian Pengasuh dan Pengurus. (2) Partisipasi Jamaah. (3) Para Ustadz yang Kompeten dan Materi Kajian yang Menarik. (4) Lokasi Majelis Taklim. (5) Ukhuwah Islam. Kedua, hasil pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yaitu : (1) Membentuk Jiwa Keagamaan. (2) Menumbuhkan rasa takwa dan ketaatan kepada Allah SWT. (3) Merubah Perilaku yang Lebih Baik. (4) Mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keIslaman.

Kata kunci: Pengembangan Spiritual Masyarakat, Jamaah, Majelis Jiping.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	22
A. Pengertian Strategi.....	22
B. Pengembangan Spiritual Masyarakat	23
C. Spiritual	26
D. Majelis Jiping	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen.....	38
B. Gambaran Umum Majelis Jiping di Desa Kalirejo	42
C. Materi Kajian Majelis Jiping.....	47
D. Kondisi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Mengikuti Majelis Jiping	48
E. Strategi pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.....	51

F. Hasil Pengembangan Masyarakat Melalui Penguatan Spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.....	58
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	64
G. Analisis Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Penguatan Spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen64
1. Kepedulian Pengasuh dan Pengurus.....	64
2. Partisipasi Jamaah.....	65
3. Para Ustadz yang Kompeten dan Materi Kajian yang Menarik	66
4. Lokasi Majelis Taklim.....	67
5. Ukhuwah Islamiyah.....	68
H. Analisis Hasil Pengembangan Masyarakat Melalui Penguatan Spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen...	70
1. Membentuk Jiwa Keagamaan.....	70
2. Menumbuhkan Rasa Takwa dan Ketaatan Kepada Allah SWT	71
3. Merubah Perilaku yang Lebih Baik.....	72
4. Mendapatkan Pemahaman dan Pengetahuan tentang KeIslaman.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
PEDOMAN WAWANCARA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Status Penduduk Desa Kalirejo.....	40
Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kalirejo	40
Tabel 3. 3 Mata Pencarian Penduduk Desa Kalirejo.....	41
Tabel 3. 4 Hasil Pertanian Desa Kalirejo	42
Tabel 3. 5 Hasil Peternakan dan Perikanan Desa Kalirejo.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kondisi Geografis Desa Kalirejo	53
Gambar 3.2 Materi Kajian Kitab Fathul Mu'in	62
Gambar 3.3 Partisipasi Jamaah	68
Gambar 3.4 Lokasi Majelis Taklim	70
Gambar 3.5 Pelaksanaan Pengajian di Majelis Jiping	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang multidimensional, karena mereka memiliki banyak potensi yang bisa dan harus dikembangkan sehingga menjadi manusia seutuhnya. Potensi tersebut menuntut untuk dikembangkan secara optimal, baik potensi yang bersifat lahir, maupun yang bersifat batin agar manusia mencapai hakikat kemanusiaannya. Di dalam perspektif Islam, potensi yang dimiliki manusia tersebut ini sudah disusupkan dan disisipkan oleh Allah SWT pada setiap manusia agar dia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik demi mengemban amanah yang diberikan kepadanya, yakni sebagai hamba yang mengabdikan kepada Allah dan sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi dengan segala isinya.¹

Melihat potensi manusia perlu dipelihara, dirawat, dijaga, dibimbing serta dikembangkan secara kodrati. Hal tersebut agar potensi yang dimiliki oleh manusia akan mencapai tujuan yang sebenarnya. Pengembangan potensi manusia dapat dilakukan dengan cara dan ditinjau dari berbagai pendekatan seperti pendekatan filosofis, pendekatan kronologis, pendekatan fungsional dan pendekatan sosial.² Adapun bentuk pengembangan potensi yang lain adalah sesuai petunjuk Allah SWT, yaitu melalui ibadah atau menyembah kepada Allah SWT.³

Setiap individu memiliki potensi diri, dan tentu berbeda satu dengan yang lain. Potensi diri dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu potensi fisik dan psikologis. Potensi fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan apabila dilatih dengan baik. Kedua potensi psikis, yaitu bentuk kekuatan diri secara kejiwaan. Bentuk potensi psikis yang dimiliki

¹ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm 120.

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 36.

³ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, cet 1. (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998), hlm. 60.

setiap orang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan dalam menghadapi kesulitan dan kecerdasan spiritual.⁴

Kecerdasan spiritual yang tinggi, akan membuat manusia tidak mudah terbawa arus zaman yang semakin kehilangan nilai-nilai kehidupan, kurangnya rasa simpati dan empati pada sesama dan kurangnya kesadaran untuk menjaga alam semesta demi terjaganya kelangsungan hidup umat manusia. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang kurang, akan kesulitan menemukan makna dalam peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, sehingga kehilangan nilai-nilai kehidupan yang ada.

Globalisasi, modernisasi, westernisasi dan liberalisasi merupakan beberapa hal yang tidak bisa dihindarkan. Pengaruh nyata terjadinya proses globalisasi ini ditandai dengan paling tidak pergeseran pada tiga bidang, yaitu: ekonomi, politik, dan budaya. Dalam bidang ekonomi terjadi liberalisasi, dalam bidang politik terjadi demokratisasi, dan dalam bidang budaya terjadi universalisasi nilai-nilai yang mengharuskan setiap bangsa untuk berpikir kembali tentang bagaimana mempertahankan jati dirinya.⁵ Dapat dilihat betapa banyak masyarakat yang menjadi korban dari tekanan belunggu globalisasi dan modernisasi yang kemudian memaksa individu untuk menjadi manusia siaga dan memiliki psikologis yang kuat. Hal tersebut telah digambarkan dengan berbagai respon devdiatif dari masyarakat yang terjadi, mulai dari narkoba, kekerasan, minum-minuman keras dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, dakwah semestinya merupakan suatu proses dialog untuk membangkitkan kesadaran bahwa, sebagai makhluk kreatif, masyarakat memiliki potensi, bahwa mereka diciptakan Allah untuk berkemampuan mengelola diri dan lingkungannya. Maka dengan pola seperti ini, esensi dakwah tidak dimaksudkan untuk mencoba mengubah masyarakat, tetapi

⁴ Ahmad Afif, "*Gambaran Spiritual Well-Being Pada Jamaah Maiyah*". (Skripsi Progam Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

2016), hlm. 1-23.

⁵ Husain, Haikal, *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta,*" Resensi Buku Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah, no. 1 (2001), hlm 70–75.

menciptakan suatu kesempatan sehingga masyarakat akan sanggup mengubah dirinya sendiri.⁶ Tujuan dakwah pada hakikatnya adalah mencapai kebenaran tertinggi, yaitu beriman dan lalu berserah diri secara total kepada kehendak Allah (Islam). Kebenaran yang dituju dakwah adalah kebenaran yang tertanam sejak manusia lahir sebagai bawaan (nature atau fitrah) yang inheren dan intrinsik dalam diri setiap orang. Kebenaran itu, pada awalnya, tidak terkait dengan identitas dan atribut-atribut sosial dan biologis manusia seperti jenis kelamin, agama, ras, dan warna kulit. Maka, dakwah sesungguhnya lebih berorientasi kepada lahir dan terbentuknya sikap hidup Manusia yang fitri dan azali. Agama sejatinya merupakan kelanjutan dari sikap hidup yang fitri ini, dan datang untuk memperkuat dan mengukuhkannya.⁷

Keberhasilan dakwah bukan hanya disebabkan oleh kehebatan da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, tapi lebih ditentukan oleh masyarakat mad'u menafsirkan pesan dakwah yang mereka terima. Meski demikian, komunikasi dakwah yang dilakukan secara terus menerus setidaknya bisa membentuk tiga hal, yaitu bisa menemukan dirinya, mengembangkan konsep diri dan bisa menetapkan hubungan dengan dundia sekitar.⁸ Sesuai dengan tujuannya dakwah diharapkan mampu mengantarkan mad'u mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya, agar berkembang dengan baik sesuai tuntunan agama. Jika potensi-potensi yang dimiliki mad'u berkembang sesuai titah-Nya, maka hal ini akan menumbuhkan kesadaran dalam diri mad'u untuk bertindak sesuai tuntunan agama. Hal ini karena pada dasarnya Manusia sudah diberi potensi-potensi untuk memilih mana yang baik dan mana yang kurang baik untuk dirinya. Di era perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pola pikir masyarakat semakin kritis, terutama bagi golongan masyarakat terpelajar. Mereka biasanya tidak tertarik pada ceramah-ceramah, atau pengajian-

⁶ Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi*, cet 1. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 70.

⁷ Prio Hotman Ilyas Ismail, "*Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban) Islam*," 2011, hlm 14.

⁸ Mubarak, Achmad. *Sunnatullah dalam Jiwa Manusia* (Jakarta : IIIT Indonesia, 2014), hlm 41.

pengajian yang bersifat umum yang cenderung klise, monoton, tidak rasional dan berulang-ulang, bersifat indoktrinasi dan menggurui.⁹

Seperti halnya majelis Jiping yang berada di Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut terkait kegiatan yang dilakukan oleh majelis Jiping karena majelis ini menurut informasi banyak diminati dan berhasil membawa pengaruh ditengah masyarakat daerah tersebut. Pengaruh dalam ranah spiritual yang membawa dampak positif kepada masyarakat yang mengikuti majelis tersebut. Ditengah arus moderanitas, majelis ini mampu hadir ditengah masyarakat dengan warna baru yang berhasil meningkatkan minat masyarakat untuk mengembangkan spiritualitas yang ada di diri mereka.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Untuk itu, sebagai warga bangsa Indonesdia kita diwajibkan untuk menuntut ilmu. Tak hanya pemerintah, Islampun mewajibkan bagi umatnya untuk menuntut ilmu. Kewajiban dalam menuntut ilmu di dalam Islam tanpa mengenal batasan usdia (siapapun), batasan waktu (kapanpun) dan batasan tempat (dimanapun). Karena Allah telah menjanjikan tempat yang tinggi dan mulia bagi orang yang beliau. Hal itu dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu*

⁹ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2005), hlm 45. 6

*dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁰

Majelis jiping adalah termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non-formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari tujuan, Majelis jiping adalah sarana dakwah Islamiyah yang secara self standing dan self disciplined dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan taklim al-Islamy sesuai dengan tuntutan pesertanya.¹¹

Tidak hanya sebagai tempat untuk membina ilmu agama, majelis ini juga dapat membentuk kerukunan internal umat Islam melalui majelis jiping. Majelis jiping ini merupakan bagian dari usaha untuk menciptakan kerukunan antar umat islam sendiri.¹² Adapun kegiatan keagamaan itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, serta mengharapakan akan ridha-Nya. Kegiatan ini bdiasanya ddiatur dan dibina langsung oleh pemuka agama setempat. Kemudian kegiatan ini dilakukan rutin setiap minggunya. Kegiatan ini antara lain melakukan ceramah agama, membaca yasinan, sholawat nabi, istigosah dan lain-lain.

Diharapkan dengan adanya kegiatan Islam dalam majelis ta'lim ini dapat mengembangkan potensi umat dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhanya YME, berahlak mulia, dan peduli terhadap sesama. Hal ini juga dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana hadits beliau yang berbunyi:

¹⁰Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul jilid 4* (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 1997), hlm 2402.

¹¹H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 118.

¹² Kustini (ed), *Hasil Seminar Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis jiping* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Departemen Agama RI, 2007), hlm 12.

عن انس رضي الله عنه عن النبي صل الله عليه وسلم قال : لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه. (رواه البخاري ومسلم واحمد ونساء)

“Artinya: Dari Anas R.A. dari Nabi SAW. beliau bersabda: tidak dianggap beriman seorang muslim diantara kamu, sehingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, Nasai)’”.

Kondisi lingkungan di Desa Kalirejo masih banyak sekali terjadi kesenjangan sosial. Sehingga membuat hubungan antar tetangga kurang erat, kurang peduli dengan sesama, terkadang antar tetangga kurang adanya toleransi terhadap sesama bahkan sampai cekcok dan bertengkar karena hal sepele. Oleh karena itu, untuk membentuk lingkungan yang sejahtera diperlukan adanya pembinaan kecerdasan spiritual bagi masyarakat desa Kalirejo.¹³

Dalam membentuk yang pribadi yang unggul (takwa dan akhlak mulia) diperlukan sebuah landasan yang kuat membimbing ke arah yang dituju. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, majelis jipping di desa ini sangat di dambakan keberadannya oleh beberapa kalangan di masyarakat terutama tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat, dengan tujuan untuk lebih menjadikan seseorang menjadi hamba Allah dan makhluk sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Majelis ini berawal dari kegiatan mengaji di Mushola Nurul iman yang di pangku oleh Kh. Sholehudin Umar, setelah Kh. Solehudin Umar wafat maka kegiatan majelis tersebut dilanjutkan oleh anak cucu dan murid-murid beliau. Perkembangan cara mengajar majelis dilakukan oleh anak turun dengan lebih membaur kepada masyarakat dengan gaya bahasa, dan model penyampaian yang lebih mudah dipahami. Selain itu teknis pelaksanaan yang menarik dan tidak menimbulkan rasa sungkan bagi masyarakat awam yang sebelumnya tidak pernah mengikuti kegiatan-

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rosidah sebagai warga Desa Kalirejo pada Hari Selasa Tanggal 10 Oktober 2023 pukul 08.00 WIB.

kegiatan majelis sehingga tidak terasa bahwa masyarakat mengikuti majelis.¹⁴

Mengingat agama merupakan satu-satunya sumber sistem nilai pokok yang dapat mempengaruhi semua kehidupan, sehingga demikdian pentingnya kecerdasan spritual perlu dimiliki masyarakat, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam lagi keterkaitan antara kegiatan-kegiatan keagamaan melalui majelis jiping dengan kecerdasan spritual masyarakat awam serta untuk mendeskripsikan kontribusi yang telah diberikan majelis jiping dalam meningkatkan kecerdasan spiritual masyarakat awam dalam berbagai sudut pandang (spiritual-keagamaan, relasi sosial-keagamaan dan etika-sosial) dengan alasan bahwa masalah ini penting untuk diteliti karena kecerdasan spiritual seseorang perlu ditingkatkan untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa dan berakhlak muldia, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut bisa melalui kegiatan keagamaan di majelis jiping Ar-Rahmah ini.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam suatu penelitian dengan merumuskan judul: **"Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Penguatan Spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen"**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana hasil pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di majelis jiping Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen?

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Syarifah sebagai jamaah majelis jiping pada Hari Rabu Tanggal 11 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di majelis jiping Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa diharapkan membantu mengembangkan teori dalam ilmu dakwah yang sudah ada, yaitu berdakwah dengan metode dakwah humanis untuk mengembangkan spiritual mad'u atau jamaah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi majelis Jiping Kebumen diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sebuah pandangan baru ketika Majelis Jiping Kebumen dilihat dari sisi dakwah dan kegunaannya untuk menggali potensi jamaah.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman bahwa, dakwah tidak selalu berupa ceramah saja, tetapi juga bisa dikembangkan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab, sehingga jamaah tidak hanya mendengarkan tetapi juga bisa merespon materi yang disampaikan kyai.

E. Tinjauan Pustaka

Karya-karya ilmiah yang membahas tentang strategi pengembangan masyarakat sudah cukup banyak, baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, disertasi, maupun berita hardian. Namun dalam hal ini penulis ingin menganalisa lebih dalam mengenai "Pengembangan Spiritual Masyarakat

Melalui Majelis Jipping", Adapun kumpulan skripsi, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian Ahmad Habibi (2019), skripsi progam studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk mengetahui upaya majelis ta'lim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pengamalan keagamaan di masyarakat desa Gunung Tiga dan hubungannya dengan peningkatan pengamala6n ibadah shalat di desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Hasil dalam penelitian ini adalah pertama, upaya majelis ta'lim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pengamalan keagamaan ibadah shalat di Desa Gunung Tiga yaitu dengan membina jiwa dan mental kerohandian jamaah majelis ta'lim Al-Ikhlas sehingga sudah sekdiannya banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis ta'lim Al-Ikhlas yang senantdiasa berhubungan dengan masalah keimanan, ketakwaan, dan penanaman keyakinan akan pentingnya ibadah shalat secara rutin dan berkelanjutan. Kedua, adanya sarana prasarana Majelis Ta'lim yang sangat mendukung menjadikan semangat para jamaah dalam mengikuti setiap kegiatan, dan faktor penghambat upaya majelis ta'lim Al-Ikhlas yaitu kurangnya sarana dan prasarana Majelis Ta'lim seperti papan tulis, Al-Qur'an, dsb. Sedangkan faktor pendukung kegiatan majelis ta'lim adalah semangat para jamaah dalam mengikuti setiap kegiatan, dan Jiwa kebersamaan antar sesama anggota sangat mendukung kegiatan tersebut, ikatan yang terjalin sangat erat, saling memberikan motivasi dan membantu dalam memahami penjelasan narasumber.¹⁵ Yang membedakan penelitian Ahmad Habibi dengan peneliti adalah penelitian Ahmad Habibi memfokuskan pada upaya majelis ta'lim Al-

¹⁵ Ahmad Habibi, "*Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.*" (Skripsi Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Ikhlas dan faktor pendukung dan penghambat majelis ta'lim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pengalaman majelis ta'lim Al-Ikhlas sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada praktik pelaksanaan kegiatan majelis jiping dan hasil peningkatan spiritual yang ada dalam diri jamaah majelis jiping.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hasnah Fauzdiah (2018) skripsi progam studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul Pengembangan Spiritualitas Masyarakat Melalui Majelis Shalawat Nariyah (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyat Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits Desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: pertama, untuk mendeskripsikan secara mendalam langkah-langkah pengembangan spiritualitas masyarakat Desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar melalui Majelis Shalawat Nariyah. Kedua, untuk mendeskripsikan secara mendalam peran Majelis Shalawat Nariyah terhadap pengembangan spiritualitas masyarakat Desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Ketiga, untuk mendeskripsikan secara mendalam hal-hal yang mendukung dan menghambat pengembangan spiritualitas masyarakat Desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar melalui Majelis Shalawat Nariyah. Hasil dalam penelitian ini: pertama, pencairan (*unfreezing*) melalui upaya-upaya mengenalkan dan mengajak masyarakat desa Jatilengger terhadap Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyat Shalawat Nariyah xii Mustaghitsu Al Mughits, serta pengenalan nilai-nilai nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Kedua, perubahan (*change/moving*), dimana masyarakat desa Jatilengger yang mengikuti majelis shalawat nariyah mulai mengubah ndiat mereka dalam mengamalkan shalawat nariyah, sehingga muncul upaya dalam diri mereka untuk istiqomah mengamalkan shalawat nariyah. Ketiga, pengekalan kembali (*refreezing*) dimana pada tahap ini terdapat upaya-upaya untuk mempertahankan keistiqomahan para jama'ah shalawat nariyah, serta senantiasa memberikan motivasi kepada jamaah yang

lainnya.¹⁶ Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian Hasnah Fauziah memfokuskan pada: pertama, langkah-langkah pengembangan spiritual masyarakat, kedua, peran majelis shalawat nariyah, tiga, hal-hal yang mendukung dan menghambat pengembangan spiritual masyarakat. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada praktik pelaksanaan kegiatan, dan hasil pengembangan spiritual jamaah majelis jiping.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Herdiansyah (2017) skripsi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Pengembangan Kecerdasan di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul ulum di Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: pertama, untuk mendeskripsikan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Kedua, untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Ketiga, untuk mendeskripsikan dampak pengembangan kecerdasan spiritual di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Hasil penelitian Herdiansyah adalah: pertama, dalam pengembangan kecerdasan spiritual, guru diharapkan mampu untuk mengetahui makna dari spiritual dan membiasakan siswa salam dengan guru dan teman-teman mengajarkan pelajaran yang baik dan yang terpenting adalah sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang. Sehingga siswa mampu mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Kedua, siswa diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan sosial, seperti membaca surat-surat pendek, menyanyi islami dan bercerita islami. Ketiga,

¹⁶ Hasnah Fauziah, “*Pengembangan Spiritualitas Masyarakat Melalui Majelis Shalawat Nariyah (Studi Kasus Pada Majelis Ta’lim Dan Dzikir Jam’iyyat Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughitsu Desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)*” (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).

dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa menjadikan siswa memiliki sikap *tadharu* yang berarti mereur, rendah diri dihadapan Allah SWT, tawadhu, bersikap jujur, mampu mengendalikan dirinya, mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sesama, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Yang membedakan penelitian Khoirul Munawaroh dengan peneliti adalah penelitian Khoirul Munawaroh memfokuskan pada: pertama, latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual, kedua, langkah-langkah kecerdasan spiritual, ketiga, dampak pengembangan pengembangan kecerdasan spiritual. Sedangkan Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada praktik pelaksanaan kegiatan, dan hasil pengembangan spiritual jamaah majelis jiping.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Munawaroh (2018) progam studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajdian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: pertama, Untuk mengetahui proses pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim di PAPB (Pengajdian Ahad Pagi Bersama) Kelurahan Palebon Kecamatan berpengembangan masyarakat berbasis majelis taklim di 10 PAPB di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Hasil dalam penelitian ini yaitu proses pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Taklim PAPB adalah dari pengajdian keliling dari masjid kemasjid kemuddian membentuk BKPRM (Basan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesdia) kemuddian mendirikan yayasan, setelah itu mendirikan sekolah formal yaitu SMP IT PAPB, TK PAPB dan KB PAPB, disamping peduli pada pendidikan YAPAPB (Yayasan Amal Pengajdian Ahad Pagi Bersama) juga peduli pada kesehatan masyarakat dan jamaah di wilayah Palebon Barat

¹⁷ Heriansyah, "*Pengembangan Kecerdasan Di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Di Desa Tegalondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.*" (Skripsi Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

dengan menyediakan sebuah klinik PABP.¹⁸ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penelitian Khoirul Munawaroh memfokuskan pada proses pengembangan masyarakat, dan Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim di PABP Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Sedangkan Sedangkan penelitian peneliti fokus pada praktik pelaksanaan kegiatan, dan hasil pengembangan spiritual jamaah majelis jiping.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Mundrikah (2017) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: pertama, untuk mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual pendidikan akhlak di MTs Sirojul Falah. Kedua, untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual pendidikan akhlak di MTs Sirojul Falah. Hasil dalam penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Mts Sirojul Falah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak sudah baik, melalui beberapa upaya seperti guru memberi motivasi dan nasehat kepada siswa serta membiasakan siswa untuk menjalankan perintah Allah, selain itu juga dijelaskan bahwa faktor yang mendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa adalah guru dan juga keluarga sehingga membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan kecerdasan spiritual.¹⁹ Yang membedakan penelitian Ulfa Mudrikah dengan penelitian peneliti adalah penelitian Ulfa Mudrikah memfokuskan pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak dan faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan

¹⁸ Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim* (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang). (Skripsi Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

¹⁹ Ulfah Mudrikah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di MTs Sirojul Falah,* " *Fakultas Ilmu Dan Keguruan,* (Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Sedangkan penelitian peneliti fokus pada praktik pelaksanaan kegiatan, dan hasil pengembangan spiritual jamaah majelis jipping.

Dari kelima referensi yang telah dipaparkan di atas, perbedaan utama yang membedakan penelitian saya dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah fokus penelitian, subjek, objek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan untuk kajiannya akan ditekankan pada "Pengembangan Spiritual Masyarakat Melalui Majelis Jipping", Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti harus memiliki perencanaan yang baik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus menerapkan pendekatan penelitian, peneliti harus menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang di dalamnya terdapat metode penelitian ilmu-ilmu sosial, yang di dalamnya memiliki fungsi untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa (lisan maupun tulisan).²⁰ Data yang diperoleh yaitu dari keadaan lingkungan, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Berdasarkan hal ini maka data yang dikumpulkan berupa tulisan atau kata-kata. Laporan penelitian ini berisi tentang sebuah kutipan data real yang ada di lapangan untuk memberikan gambaran penyajian dari pengabdian data tersebut.

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah akumulasi data dasar dalam menggambarkan untuk mendapatkan makna

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hlm 134.

dan juga implikasi. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk penggalian data, dan hal ini dapat mencakup metode-metode penelitian deskriptif.²¹

Pelaksanaan penelitian ini bersifat deskriptif, mendeskripsikan materi dalam bentuk kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh orang-orang dan perilaku yang diamati.²² Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas di Majelis jiping. Dengan penelitian ini, penulis mencoba mendeskripsikan strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis jiping dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam, dan faktor pendukung atau penghambat dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

2. Definisi Konseptual

Strategi merupakan suatu usaha atau perencanaan dalam mencapai keberhasilan dalam tujuan tertentu.

Pengembangan masyarakat (*community development*) adalah pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk meningkatkan akses masyarakat dan mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pengembangan sebelumnya.

Majelis taklim adalah sebuah lembaga non formal yang ikut membina umat melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara kontinyu dan tidak terikat apapun.

Spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju Manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pemikiran yang tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya Allah.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek atau informan, yaitu subjek dari siapa informasi itu diterima. Dalam penelitian

²¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 76.

²² Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2006), hlm 85.

ini, peneliti menggunakan purposive sampling, artinya data diperoleh dari sumber data yang dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Jenis metode pengumpulan data yang dipilih dan digunakan tentunya harus sesuai dengan sifat atau karakteristik penelitian yang dilakukan. Dalam metode pengumpulan data ini, fokus pengamatan ada pada tiga komponen utama, yaitu Space (ruangan, tempat), aktor (pelaku), dan aktivitas (kegiatan).²³ Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah observasi dan pencatatan dengan sistem mencatat semua fenomena yang akan diteliti. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alami dan paling sering digunakan dalam dunia penelitian maupun dalam berbagai aktivitas kehidupan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan untuk mencatat mengamati kejadian dan kegiatan Majelis jiping yang berkaitan dengan proses dan faktor-faktor pengembangan masyarakat melalui Majelis jiping untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam pada masyarakat di Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan keterangan atau informasi dan mengerjakannya secara sistematis serta berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal atau diskusi lisan yang dirancang untuk memperoleh

²³ Budi Koestoro dan Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006), hlm 318.

informasi melalui tanya jawab yang disajikan secara lisan dan dilakukan secara tatap muka.

Menurut Husein Umar, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Implementasinya dapat dilakukan secara langsung kepada narasumber, namun dapat juga dilakukan secara tidak langsung, misalnya dengan membuat instrumen pertanyaan untuk dijawab dilain waktu. Instrumen tersebut dapat berupa pedoman wawancara.²⁴ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara bertatap muka langsung. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menyediakan pertanyaan, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan baru yang masih relevan untuk mendapatkan pendapat dan ide dari kalangan yang lebih luas dari narasumber.²⁵ Hasil wawancara penelitian ini didapatkan dari pertanyaan yang diajukan kepada Gus Habib sebagai pengurus Majelis jiping, Bapak Agus sebagai salah satu anggota Majelis jiping dan Bapak Darasono masyarakat Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi dan data, dimana seseorang meneliti atau menganalisis dokumen yang disediakan oleh peneliti sendiri atau orang lain terkait subjek yang sedang diteliti. Dokumentasi yang dilakukan ddiambil dari buku-buku panduan, brosur, surat kabar, majalah, leaflet. Metode yang digunakan untuk memperdalam pemahaman konsep teori terkait dengan lembaga yang bersangkutan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengkonfirmasi atau lebih memperkuat dan melengkapi data yang telah

²⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, cet 2. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 51.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 233.

diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan kondisi riil yang ada dilapangan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengembangan spiritual masyarakat melalui majelis jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

3. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik mennguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan pengambilan data yang berbeda sampai data yang ddiambil sintesa data yang valid.²⁶ Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.²⁷ Pada penelitian kualitatif, keabsahaan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Penulis menggunakan tiga metode triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang ddianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Pada penelitian ini, pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dari penggerak majelis jiping, salah satu jamaah majelis jiping, dan tokoh masyarakat setempat. Dari beberapa sumber-sumber tersebut kemuddian data yang telah diperoleh dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan sudut pandang yang sama secara lebih spesifik. Data yang telah dianalisis sebelumnya oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan. Alasan

²⁶ Muhammad Alif K Sahide, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial : Keahldian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah Cet 1*. (Makassar : Fakultas Kehutanan Universitas Hasanudin, 2019), hlm. 10-11.

²⁷ Suprihatiningsih, Roissatul Ngulum, "Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek Dan Aspek Pemberdayaan Lansdia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang." *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): hlm 6.

peneliti menggunakan triangulasi sumber ini adalah menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, misalnya data yang diperoleh dari peneliti melakukan wawancara, kemududian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang ddianggap benar.²⁸

c. Triangulasi Waktu

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan trgrdiangulasi ini dengan alasan menggunakan metode tringulasi ini agar data yang diperoleh mendapatkan hasil yang lebih optimal, karena dengan pertimbangan jika hanya satu teori atau satu perspektif dalam hal menginterpretasi banyak data dikhawatirkan tidak mendapatkan hasil yang optimal.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurai dan mengolah data mentah dari proses pengumpulan data (observasi-wawancara-dokumentasi) menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan ddiakui dalam suatu perspektif ilmiah sehingga hasil

²⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020), hlm 150.

data yang diperoleh bisa bernilai valid. Miles dan Huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan observasi selama satu minggu secara langsung pada majelis jipping. Selama observasi peneliti mengamati secara mendalam seluruh kegiatan yang ada dalam majelis jipping. Untuk memperkuat hasil pengamatan di lokasi penelitian, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa informan yang ada dalam majelis jipping baik berupa informan dari pengurus majelis yang bergabung dalam majelis jipping ini. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan data berupa dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh majelis jipping dari awal berdiri hingga saat ini.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara kemudian memilah data yang sesuai dengan praktik dan hasil pengembangan spiritual masyarakat melalui majelis jipping (Studi Jamaah di Majelis Jipping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen).

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk table, grafik, phiecard, pictogram dan sejenisnya. Selanjutnya dalam penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan strategi dan hasil

Pengembangan Spiritual Masyarakat melalui Majelis Jiping Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diharapkan memunculkan temuan-temuan baru yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Kesimpulan berisi sebuah hal-hal singkat yang merupakan hasil dari pengolahan data hingga penyelesaian suatu masalah dalam penelitian. Pengumpulan data bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan observasi selama 2 bulan secara langsung pada majelis jiping. Selama observasi peneliti mengamati secara mendalam seluruh kegiatan yang ada dalam kelompok. Untuk memperkuat hasil pengamatan di lokasi penelitian, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa informan yang ada dalam anggota majelis jiping baik berupa informan dari pendiri sekaligus pengasuh majelis jiping. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan data berupa dokumen-dokumen yang dimiliki majelis jiping.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Pengertian Strategi

Strategi dalam bahasa Yunani yaitu *strategy* yang mempunyai arti kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda “*strategos*” yang merupakan gabungan kata dari “*Stratos*” yang memiliki pengertian militer dan “*ago*” artinya merencanakan sehingga dapat diartikan bahwasannya strategi adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan (Majid 2013: 3).

Menurut pendapat Mintzberg dan waters mengatakan bahwa strategi merupakan suatu tindakan atau keputusan. Sedangkan menurut Hardy, Langley dan Rose dalam sudjana bahwa strategi merupakan kehendak atau rencana yang dapat mengendalikan aktivitas (Majid, 2013:3). Menurut Sudirdja dan Siregar berpendapat mengenai strategi yaitu suatu upaya dalam mempermudah keberhasilan dalam tujuan tertentu (Mulyono, 2011:8-9). Strategi dalam dunia pendidikan mempunyai arti *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (Lubis, 2012). Sedangkan menurut Strehpanie K. Marrus mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu rencana yang fokus pada tujuan jangka panjang di sebuah organisasi dan juga meliputi upaya dalam mencapai keberhasilan dalam tujuan tertentu (Magdalena, 2021:151).

Menurut The Merriam Webster Dictionary menyatakan strategi adalah *Strategy is the science and art of military command employed with the object of meeting the enemy under condition advantageous to one's own Force* yang mempunyai arti strategi adalah ilmu dan seni militer yang dapat memanipulasi perang saat bertemu musuh yang bertujuan dalam mencapai kemenangan (Rahmat,2019:2). Jadi, strategi merupakan suatu usaha atau perencanaan dalam mencapai keberhasilan dalam tujuan tertentu.

2. Pengembangan Spiritual Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah intervensi pendidikan formal dan informal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, terorganisasi dan bertanggung jawab untuk mengembangkan, membimbing, dan mengembangkan dasar, kompetensi dan keterampilan kepribadian yang seimbang, serasi. Keterampilan sesuai bakat, serta kemampuan-kemampuannya, sebagai syarat percepatan pengembangan dan lingkungan menuju kemampuan manusia yang bernilai dan optimal serta menjadi individu maupun pribadi yang mandiri.²⁹

Sedangkan secara umum pengembangan masyarakat (*community development*) adalah pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk meningkatkan akses masyarakat dan mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pengembangan sebelumnya.³⁰ Menurut Twelvetrees, Pengembangan Masyarakat adalah “*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*” secara khusus pengembangan masyarakat yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan orang-orang yang kurang beruntung atau tertindas, baik karena kemiskinan atau diskriminasi berdasarkan kelas sosial, etnis, jenis kelamin, usia, dan kecacatan atau disabilitas.³¹

b. Tahap-tahap Pengembangan Spiritual Masyarakat

Dalam praktiknya pengembangan masyarakat terjadi secara bertahap, tahap-tahap yang dilalui tersebut meliputi:

²⁹ Iskandar Wiryokusumo dan Mandalika, J. *Kumpulan Pikiran-Pikiran Dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm 93.

³⁰ Arif Budimanta, *Corporate Social Responsibility Jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*, (Makassar: Indonesia Center For Sustainable Development, 2004), hlm 10.

³¹ Alan Twelvetrees, *Community Work*, cet 4. (London: Macmillan Education UK, 2008), hlm 25.

- 1) Tahap pembentukan kesadaran dan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri.
- 2) Tahap atau masa perubahan keterampilan berupa pemahaman pengetahuan, keterampilan, kemampuan agar terbuka dan memberikan keterampilan dasar agar dapat berpartisipasi dalam pengembangan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelekt, keterampilan dan kemampuan, sehingga muncul prakarsa dan keterampilan yang inovatif menuju kemandirian.

Fase-fase atau tahap-tahap pengembangan masyarakat berguna untuk pembentukan perilaku dalam proses perkembangan masyarakat. Pada fase ini, pihak, aktor, atau pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan yang efektif.³² Jadi kesimpulan, konsep pengembangan masyarakat adalah suatu proses dimana kekuasaan atau wewenang dialihkan atas tingkah laku dan potensi individu atau masyarakat, dan pemerintah serta masyarakat dalam mengatur kelompok-kelompok masyarakat berdasarkan partisipasi. Pengembangan bertujuan untuk memberikan inisiatif kepada masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan sosial di masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan atau meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

³² Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, cet 1. (Yogyakarta: Gava Meddia, 2004), hlm 83.

c. Metode Pengembangan Spiritual Masyarakat

Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab setiap fasilitator adalah mengadaptasi inovasi sedemikian rupa sehingga mengubah perilaku masyarakat penerima maaf sehingga mereka tahu, mau, dan tahu bagaimana dalam menerapkan inovasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, harus diperhatikan bahwa penerima mandat dalam pengembangan masyarakat sangat beragam dalam hal karakteristik individu, lingkungan fisik dan sosial, kebutuhan, motivasi dan tujuan yang diinginkan. Maka, dalam proses pengembangan masyarakat harus di distribusikan secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat, sesuai dengan kebutuhannya sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam aspek ekonomi, sosial atau lainnya yang dirasa kurang atau perlu diperkuat agar mampu memenuhi kehidupannya.

Metode adalah kerangka acuan untuk membuat atau menyusun kerangka berfikir atau pemikiran, mengumpulkan ide-ide yang terorganisir, terarah dan kontekstual terkait dengan tujuan dan sasaran yang relevan. Singkatnya, metodologi adalah sistem operasi, yaitu metodologi yang berisikan atau sekumpulan elemen yang membentuk satu kesatuan. Oleh karena itu, kerangka acuan harus disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang disetujui.³³ Ada beberapa metode praktik pengembangan masyarakat, antara lain:

1) RRA (*Rapid Rural Appraisal*) Metode RRA

RRA (*Rapid Rural Appraisal*) metode RRA adalah pembelajaran intensif untuk memahami kondisi pedesaan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, diperlukan cara kerja khusus seperti kelompok kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan berbagai metode, metodologi dan berbagai teknik khusus untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman tentang

³³ Totok Mardikanto and Poerwoko Soebdiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, cetakan 3. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 197.

kondisi pedesaan. Cara kerja ini menitikberatkan pada pemahaman di tingkat masyarakat lokal dipadukan dengan pengetahuan ilmiah.

2) PRA (*Participatory Rapid Assessment*) konsep dasar dari visi PRA

PRA (*Participatory Rapid Assessment*) adalah pendekatan yang menekankan partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan. Metode PRA bertujuan agar anggota masyarakat menjadi peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan.

3. Spiritual

Sikap spiritual merupakan sikap menghayati ajaran agama yang dianutnya dan merupakan faktor internal yang tertanam dalam diri siswa sebagai penentu hasil belajar siswa. Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan seseorang yang beriman dan bertakwa. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dimensi spiritual meliputi aspek-aspek yaitu:

- a. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui ataupun ketidakpastian dalam kehidupan.
- b. Menemukan arti dan tujuan hidup.
- c. Menyadari kemampuan untuk diri sendiri.
- d. Mempunyai perasaan ketertarikan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.³⁴

Menurut Munandir kecerdasan spiritual tersusun dari dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapannya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Di bawah ini ada beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :³⁵

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam diri manusia sejak lahir yang

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Meddia Group: 2011), h1m 89.

³⁵ Zohar, dan Marshall, Dian, *SQ : Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*, Alih Bahasa Rahmani Astuti, (Mizan Media Utama, Bandung: 2007), hlm 46.

membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, dan tidak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.

Sedangkan menurut Ary, kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju Manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pemikiran yang tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya Allah.³⁶ Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar dan Dian Marshall adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³⁷

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah fakultas dimensi non material jiwa manusia. Inilah intan yang belum terasah, yang dimiliki oleh kita semua. Kita harus mengenali seperti apa adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (maksudnya IQ dan EQ), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.³⁸ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam diri manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, dan tidak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.

³⁶Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 46.

³⁷Zohar dan Dian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spiritual*, (Bandung : Mizan Media Utama: 2007), hlm 4.

³⁸Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Dari pada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2002), hlm 77.

a. Indikator Orang Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Terdapat beberapa indikator seseorang yang mencerminkan kecerdasan spiritual yang tinggi. Hal ini berdasarkan dengan rumusan tes SQ yang dipaparkan oleh Khalil A khavari yang menurut sukidi rumusan tes yang ada mempertimbangkan beberapa sudut pandang yaitu³⁹: Spiritual-keagamaan (relasi vertikal, habl min Allah), sejauh manakah tingkat relasi spiritual kita dengan Tuhan. dengan demikdian dapat diukur dari segi komunikasi dan segi intensitas spiritual seseorang dengan Tuhan. Jadi semakin tinggi SQ seseorang, maka semakin baik hubungan ddia terhadap Tuhanya.

b. Indikator yang tampak dari sudut pandang ini adalah sifat takwa dan syukur

1) Takwa

Yusuf Qardhafi menjelaskan bahwa takwa atau itqa maknanya adalah “menjauhi”. Bertakwa kepada Allah SWT artinya menjauhi kemarahan dan murka-Nya, serta meninggalkan apa yang membuat Ddia marah. Dasarnya adalah takut kepada Allah SWT, yang merupakan perbuatan hati.⁴⁰ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hajj ayat 32 yang berbunyi:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْكُمْ شَعْرَةَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

Artinya: "Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari Ketakwaan hati".⁴¹

Menurut Toto Tasmara takwa adalah bentuk rasa tanggung jawab yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dan menunjukkan amal presentatif di bawah semangat pengharapan ridha Allah.⁴² Ketika seorang hamba bertakwa hal itu menunjukkan bahwa dia memiliki rasa

³⁹ Sukidi, *Rahasdia Sukses Hidup Bahagdia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Dari pada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2002), hlm 82.

⁴⁰ M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 9.

⁴¹ Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain jilid 3 1459*, hlm 382.

⁴² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 4.

cinta terhadap Allah dan yang dia lakukan hanya ingin mendapatkan ridha dari Allah SWT. Dari penjelasan di atas menerangkan bahwa orang yang memiliki ketakwaan yang tinggi, maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

2) Syukur

Menurut Ibnu Ajibah syukur adalah senangnya hati seseorang atas kenikmatan yang dia peroleh, lantas anggota tubuhnya tergerak untuk taat kepada yang memberi nikmat, disertai sikap pengakuan kepada Dzat yang memberi nikmat dengan tunduk kepadanya.⁴³ Sedangkan Al-Muhasibi syukur merupakan sikap seseorang untuk menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. dalam melakukan maksdiat kepada-Nya.⁴⁴

Kata “syukur” makna awalnya berkisar antara lain pada ”pujian atas kebaikan”, serta “penuhnya sesuatu”. Dalam Al-Quran kata “syukur” bisa dibandingkan dengan kata kufur.⁴⁵ Seperti firman Allah dalam Q.S. Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat- Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁴⁶

Seorang yang cerdas spiritual akan senantidiasa bersyukur dalam setiap kenikmatan yang Allah berikan dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan suka maupun duka.

c. Dari sudut pandang relasi sosial-keagamaan

Spiritual-keagamaan sebagai kelanjutan dan bahkan konsekuensi logis atas hal ini menggambarkan potret sosial-keagamaan kecerdasan

⁴³ Abdul Mustaqim, *Ahlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hlm 81.

⁴⁴ Rosihon Anwar, *Ahlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 98.

⁴⁵ Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain jilid 2*, hlm 1022.

⁴⁶ M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 23.

spiritual. Artinya, kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan bagi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.⁴⁷ Salah satu faktor kesuksesan yang terpenting dalam bergaul dengan masyarakat adalah mendasari setiap perbuatan dan sikap terhadap mereka dengan tujuan menggapai ridha Allah dan pahala-nya.⁴⁸ Allah SWT memerintahkan kita untuk menjalin hubungan baik dengan sesama Manusia agar memperoleh kenikmatan, kenyamanan, dan keindahan hidup. Hubungan antar Manusia ini dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai Manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah dialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁴⁹

Indikator yang tampak dari sudut pandang ini adalah sifat dermawan dan merasa bersaudara.

1) Dermawan

Sikap dermawan merupakan salah satu bentuk respon dari empati seseorang terhadap orang lain yang sedang mengalami penderitaan dengan cara meringankan beban orang lain. Orang yang melakukan shadaqah pastilah didorong dari dalam hati orang tersebut merasakan juga beban yang dirasakan oleh orang lain, sehingga orang tersebut terketuk hatinya untuk membantu meringankan penderitaan orang lain. Orang yang cerdas secara spiritual, ketika orang lain mengalami kesusahan dengan cepat akan membantu orang lain yang mengalami

⁴⁷ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Dari pada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2002), hlm 84.

⁴⁸ Musthafa Al-adawy, *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press 2006), hlm 18.

⁴⁹ Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain jilid 4*, hlm 2238.

kesusahan tersebut, karena dia akan berpandangan bahwa ketika dia menolong orang yang kesusahan, suatu ketika dia mengalami kesusahan dia akan ditolong oleh Allah SWT secara langsung ataupun melalui orang lain dalam menghadapi kesusahan yang dialami.⁵⁰

2) Merasa Bersaudara

Merasa bersaudara dapat dikatakan juga silodaritas sosial. Solidaritas sosial di dalam agama Islam dikenal dengan ukhuwah islamiyah yang artinya persaudaraan di dalam Islam. Ukhuwah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat terhadap setiap orang yang sama-sama diikat dengan ikatan akidah Islamiyah, iman dan takwa.⁵¹

Maksudnya, bahwa antara orang Islam satu dengan orang Islam yang lain itu bersaudara. Bahkan di dalam Islam pun dijelaskan bahwa iman seseorang tidak sempurna apabila seseorang itu tidak mencintai saudaranya seperti mencintai diri sendiri. Islam telah mewajibkan persaudaraan di jalan Allah SWT, sebagai hasil dari ukhuwah (persaudaraan) di jalan Allah SWT dialah terjalinnya hubungan yang harmonis antar sesama. Bagi orang yang memiliki rasa persaudaraan yang tinggi terhadap sesama, maka orang tersebut enggan untuk merugikan orang lain. Karena bagi seseorang yang memiliki SQ tinggi, merugikan orang lain itu sama dengan merugikan diri sendiri.

Islam telah mewajibkan persaudaraan di jalan Allah SWT, sebagai hasil dari ukhuwah (persaudaraan) di jalan Allah SWT dialah terjalinnya hubungan yang harmonis antar sesama. Bagi orang yang memiliki rasa persaudaraan yang tinggi terhadap sesama, maka orang tersebut enggan untuk merugikan orang lain. Karena bagi seseorang yang

⁵⁰ Rachmat Syafei, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 252.

⁵¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung : PT. Bina Citra Pesona. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm 5.

memiliki SQ tinggi, merugikan orang lain itu sama dengan merugikan diri sendiri.⁵²

d. Dari sudut pandang etika-sosial

Dari sudut pandang etika-sosial indikator yang tampak adalah jujur, amanah, sopan santun, toleransi dan anti kekerasan.

1) Jujur

Salah satu dimensi kecerdasan ruhandiah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya.⁵³ Seseorang yang cerdas secara ruhaniyah senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang selalu berbuat jujur, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar(jujur)”.⁵⁴

Shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan hatinya. Sehingga hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang salah merupakan dosa. Jujur adalah bisikan dari qalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya Ilahi. Dia merupakan bisikan moral luhur yang didorong dari hati menuju kepada Ilahi.

Bagi orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dia akan memaknai kejujuran merupakan jati diri yang akan membuat dirinya menuju kepada kedudukan yang terpuji jadi semakin tinggi kejujuran seseorang maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dia miliki.

2) Amanah

⁵² Danah Zohar dan Dian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan 2007), hlm

⁵³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhandiah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 23.

⁵⁴ Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain jilid 2*, hlm 1817

Mereka yang memiliki kecerdasan ruhaniyah dihormati dan dipercaya bukan karena kemampuan fisiknya, tetapi kekuatan ruhaninya senantiasa diterima dengan penuh rasa amanah. Amanah menjadi salah satu dari aspek ruhaniyah bagi kehidupan manusia. Sebagai makhluk yang paling sempurna dari ciptaan Allah SWT dibandingkan dengan makhluk yang lain, maka amanah merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi. Didalam nilai diri yang amanah itu ada beberapa nilai yang melekat:

- a) Rasa ingin menunjukkan hasil yang optimal
- b) Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka merasa dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanahnya dengan sebaik-baiknya.
- c) Hidup adalah sebuah proses untuk saling mempercayai dan dipercayai.⁵⁵

Jadi, bagi orang yang yang memiliki SQ tinggi maka seseorang itu akan menjalankan tugasnya sesuai amanah yang diberikan merupakan sebuah keharusan.

3) Sopan Santun

Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat dia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama Manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dalam Islam pun sangat dianjurkan untuk kaumnya memiliki sopan santun yang berlaku di lingkungan masyarakat seperti yang dicontohkan oleh Islam ketika kita bersikap kepada orang yang lebih

⁵⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhandiah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 190-222.

tua kita harus menghormati dan kita harus menyayangi kepada orang yang lebih muda.

4) Toleransi

Toleransi artinya sikap memberi kebebasan kepada orang lain, untuk bersikap dan berpendirian sesuai dengan keinginannya. Banyak pihak yang salah paham tentang kata toleran. Mereka memahami orang yang toleran adalah orang yang lemah atau orang yang tidak memiliki pendirian yang kokoh dalam beragama. Sikap toleransi ini tidak lantas melunturkan keyakinan kita, bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang di ridhai Allah SWT. Oleh karena itu, Islam mendidik umatnya untuk memiliki sikap istiqamah dalam beragama. Sikap istiqamah semakna dengan sikap fanatik. Sehingga toleransi sangat dianjurkan, selama tidak masuk dalam hal akidah dan ibadah.

Islam menghormati non-Muslim yang hidup dalam masyarakat Islam dan memperlakukan mereka sebagai kelompok yang berada dalam jaminan dan perlindungan Allah, Rosul-Nya dan kaum muslimin.⁵⁶ Oleh karena itu, dalam meningkatkan kerukunan hidup umat beragama, maka kehidupan beragama dalam masyarakat perlu adanya rasa gotong royong, saling menghormati, saling pengertian, tenggang rasa. Sikap toleransi tak hanya berlaku hanya untuk sesama orang islam saja tetapi kepada semua agama Islam sangat menjunjung tinggi toleransi dalam beragama agar kerukunan tetap terjalin diantara umat manusia.

5) Anti kekerasan

Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamien karenanya setiap ajaran Islam memiliki nilai kebenaran yang tidak diragukan lagi. Agama islam menciptakan perdamaian di bumi sehingga umat manusia dan seluruh makhluk Allah dapat hidup sejahtera. Dalam ajaran Islam bahwa perdamaian merupakan kunci pokok menjalin hubungan antar umat manusia, sedangkan perang dan pertikaian adalah sumber mala

⁵⁶ Abad Badruzaman, *Membangun Keshalehan Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm 58.

petaka yang berdampak pada terpecah belahnya umat. Agama muldia ini sangat memperhatikan keselamatan dan perdamadian, juga memerintahkan umat Manusia agar selalu hidup rukun dan damai.

4. Majelis Jiping

Dedeng Rosidin menjelaskan dalam bukunya Helmawati yang berjudul Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim menyatakan bahwa kata Ta'lim adalah mashdar dari "Alama". Para ahli bahasa arab telah memberikan arti pada kata "Alima" dengan beberapa arti. Arti kata alima itu dapat dilihat dalam penggunaannya di kalangan orang Arab. Misalnya, alimtu'sy-syai-a artinya araftu (mengetahui, mengenal), Alima bi'sy-syaii artinya sya'ara (mengetahui, merasa), dan alima'rrajula artinya khabarahu (memberikan kabar kepada nya).⁵⁷

Secara Etimologi (arti kata), kata 'majelis jiping' berasal dari bahasa Arab, yakni majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari kata jalasa, Yajlisu, yang artinya duduk atau rapat.⁵⁸ Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti majelis wal majlimah berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, atau majelis asykat, yang artinya mahkamah militer.⁵⁹ Majelis taklim berasal dari kata 'alima, *ya'lamu, ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata "Alama", "Allaman" yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan ta'alam. Berarti terdidik, belajar. Dengan demikian, arti majelis jiping adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.⁶⁰

Majelis jiping itu suatu majelis yang berkembang di daerah kebumen, nama jiping itu sendiri adalah nama yang diambil dari gambaran bentuk jalannya majelis, yaitu *ngaji kuping* maksudnya adalah ngaji dengan

⁵⁷ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm 78-79.

⁵⁸ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Jiping*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm 1.

⁵⁹ Adib Bisri dan Munawir A Fatah, *Kamus Al-Bisri : Arab Indonesia, Indonesia Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm 79-80.

⁶⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm 277-278.

mendengarkan, tidak jauh berbeda dengan majelis-majelis yang lain yang berisikan pengajaran ilmu agama, majelis jiping, memiliki keunikan tersendiri, karena majelis ini berisikan masyarakat yang mayoritas tidak paham agama atau orang yang awam terhadap pengetahuan agama. Dengan pendekatan yang luwes dan lebih bermasyarakat majelis ini mampu memiliki daya tarik untuk membuat orang tertarik untuk belajar lebih dalam memperdalam spiritualitas mereka.

Majelis ini berorientasi kepada peningkatan spiritual jamaahnya dimana jamaah yang hadir yang mayoritas orang awam mengikuti majelis dengan enjoy datang, duduk dan mendengarkan ilmu dari Kyai atau Ustadz yang membaca kitab dengan penjelasan yang mudah dipahami dipadu dengan contoh yang kontekstual di kehidupan sehari-hari sehingga setelah dari majelis bisa langsung diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Jadi majelis jiping ini bisa diartikan adalah majelis taklim yang mengajak jamaah untuk mengaji dan meningkatkan spiritual dalam diri dari tuntunan kitab yang dibacakan dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat yang awam akan ilmu agama untuk bisa langsung diaplikasikan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Muhammad Yacub mengidentifikasikan mejelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga pesantren atau lainnya. Artinya, majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di negeri ini hingga pada waktu sekarang ini.⁶² Menurut Permendikbud No. 81 tahun 2013 menjelaskan bahwa majelis taklim adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tupanjo sebagai jamaah Majelis Jiping pada Hari Senin Tanggal 15 Oktober 2023.

⁶² Kustini, *Hasil Seminar Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Departemen Agama RI, 2007), hlm 17.

keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.⁶³

Dari kesimpulan dari beberapa sumber bahwa majelis taklim adalah sebuah lembaga non formal yang ikut membina umat melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara kontinyu dan tidak terikat apapun. Kontribusi majelis taklim ini tak akan terpisah dengan peranan, fungsi dan tujuannya di dalam masyarakat dalam membentuk manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan yang diajarkan di dalamnya. Berdasarkan fungsi dan tujuan yang sudah disebutkan di atas sangat memungkinkan bagi majelis taklim untuk berkontribusi besar di masyarakat terutama di bidang keagamaan maupun dalam bidang lain jika memang dikembangkan dan dikelola dengan baik.

⁶³ Elok Zulfa Lutfiah, "*Kontribusi Majelis Taklim Ar-Rahmah Pesantren Mamba'ul Hikam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Kaum Ibu Sekitar Pesantren Di Mlokorejo Puger Jember Tahun 2016,*" (Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2016).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen

1. Kondisi Geografis Desa Kalirejo

Secara Geografis dan secara administratif Desa Kalirejo merupakan salah satu dari 449 Desa di Kabupaten Kebumen, dan memiliki luas Wilayah 148,85 Hektar. Secara topografis terletak pada ketinggian 14 meter di atas permukaan laut. Desa Kalirejo adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah, Indonesia Kode Pos: 54317. Dengan Jumlah Penduduk mencapai 5.078 Jiwa dan 1.059 Kepala Keluarga (KK) di tahun 2019. Desa Kairejo memiliki 20 RT, 07 RW dan memiliki 9 Pedukuhan diantaranya : Pedukuhan Kebayeman, Pedukuhan Pesugihan, Pedukuhan Krajan, Pedukuhan Bendasari, Pedukuhan Kaliwarak, Pedukuhan Pentol, Pedukuhan Keputihan, Pedukuhan Kemejing dan Pedukuhan Robahan. Desa Kalirejo mempunyai luas wilayah 86.60 Ha yang mempunyai ketinggian 16 meter diatas permukaan laut dan mempunyai batasan wilayah yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Candimulyo dan Sumberadi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jatisari
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumberadi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Selang

Gambar 3.1
Peta Kondisi Geografis Desa Kalirejo



Sumber : <https://maps.app.goo.gl/>

Letak geografis di sini adalah atau tempat di mana Majelis Jiping Kalirejo Kebumen berada dan melaksanakan aktifitas sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal berbasis agama Islam. Majelis Jiping ini terletak di Kebayeman, RT. 01/01 Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen provinsi Jawa Tengah. Desa kalirejo ini merupakan desa yang terletak di dekat pusat kota kabupaten kebumen, akan tetapi desa kalirejo memiliki kondisi yang masih asri dengan masih banyak pepohonan dan ladang pertandian berupa hamparan sawah yang masih sangat luas

2. Kondisi Demografi Desa Kalirejo

Desa Kalirejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kebumen. Jumlah Penduduk Desa Kalirejo berdasarkan Profil Desa tahun 2022 sebesar 5.078 jiwa yang terdiri dari 2.547 laki laki dan 2.317 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Status Peinduidiuk Desa Kalirejo

No	Status Penduduk	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	5.078 Jiwa
2	Jumlah Penduduk Laki-Laki	2.547 Jiwa
3	Jumlah Penduduk Perempuan	2.531 Jiwa

Sumber : Arsip Profil Pemerintah Desa Kalirejo Tahun 2019

Menurut Tabel di atas diketahui bahwa, di Desa Kalirejo memiliki jumlah Penduduk Desa Kalirejo sebesar 5.078 jiwa yang terdiri dari 2.547 Laki-laki dan 2.531 Perempuan. Pertumbuhan penduduk Desa Kalirejo juga terlihat cukup dinamis, sehingga perkembangan tersebut bisa dilihat dari jumlah penambahan penduduk disetiap tahun yang cukup meningkat. Hal tersebut dipengaruhi dengan angka kelahiran dan juga angka kematian. Berikut data jumlah penduduk Desa Kalirejo berdasarkan pendidikan :

Tabel 3. 2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kalirejo

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	3.953 Orang
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	73 Orang
3	Tamat Sd/Sederajat	2.300 Orang
4	Sltp/Sederajat	1.244 Orang
5	Slta/Sederajat	1.262 Orang
6	Diploma I/ii	11 Orang
7	Tamat Akademi/PT	50 Orang
8	Strata I	9 Orang

Sumber : Arsip Profil Pemerintah Desa Kalirejo Tahun 2019

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Desa Kalirejo masih terdapat 0,7 % perempuan yang belum tamat SD dan 0,9 % laki laki yang belum tamat SD. Sedangkan yang menamatkan Akademi dan Perguruan Tinggi baru 1,8 % untuk wanita dan 3,2 % untuk laki laki. Tingkat pendidikan di Desa Kalirejo untuk saat ini dikatakan sudah maju karena sekitar 60% masyarakatnya berpendidikan SMA

dan 30% lulusan Sarjana lalu 10% berpendidikan SD, SMP, dan putus sekolah. Kesenjangan ekonomi terasa di Desa Kalirejo ini dimana tidak semua masyarakatnya menjadi pengusaha daging, namun menjadi buruh jagal dan buruh tandur. Kesenjangan inilah yang terkadang menjadi gesekan dan pemicu konflik di tengah masyarakat. Sedangkan untuk mata pencaharian penduduk Desa Kalirejo yaitu :

Tabel 3. 3
Mata Pencaharian Penduduk Desa Kalirejo

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	Orang
2	Jasa	20 Orang
3	Perdagangan	766 Orang
4	Industri	2.309 Orang
5	Pns	32 Orang
6	Pertambangan dan Penggalian	13 Orang
7	Bangunan	191 Orang
8	Peternak	1.135 Orang
9	Perdagangan	1.120 Orang
10	Perkebunan	250 Orang
11	Karyawan Swasta	450 Orang
12	Buruh Perkebunan	16 Orang
13	Pembantu Rumah Tangga	3 Orang
14	Penjahit	2 Orang

Sumber : Arsip Profil Pemerintah Desa Kalirejo Tahun 2019

Dari data tabel di atas diketahui mata pencaharian masyarakat Desa Kalirejo ini, penduduk terbanyak berprofesi sebagai seorang petani, industri, peternak, dan perdagangan. Mayoritas masyarakat Desa Kalirejo berprofesi sebagai seorang petani dan pedagang. Dimana hasil terbesar adalah dari penjagalan sapi sebagai tukang jagal, Tukang Jagal menurut pengertian tukang jagal adalah orang yang bertugas menyembelih (memotong) hewan ternak (seperti sapi, kambing, dan kerbau) di rumah pemotongan hewan. Desa kalirejo termasuk sebagai daerah penyuplai daging terbesar di kabupaten Kebumen. Sedangkan hasil pertanian Desa Kalirejo yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Hasil Pertanian Desa Kalirejo

No	Tanaman Pangan	2020	2021	2022
1	Padi	1.730	1903	2.303

Sumber : Arsip Profil Pemerintah Desa Kalirejo Tahun 2019

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pertanian tanaman pangan tertinggi masyarakat Desa Kalirejo adalah tanaman padi. Jadi mayoritas masyarakat Desa Kalirejo adalah petani padi. Sedangkan hasil dari peternakan dan perikanan masyarakat Desa Kalirejo yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Hasil Peternakan dan Perikanan Desa Kalirejo

No	Peternakan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Sapi	20 Ekor	100 Ekor	400 Ekor
2	Kambing	22 Ekor	50 Ekor	220 Ekor
3	Ayam	1.450 Ekor	1.490 Ekor	1.550 Ekor
4	Bebek/Itik	152 Ekor	250 Ekor	345 Ekor

Sumber : Arsip Profil Pemerintah Desa Kalirejo Tahun 2019

Dari data tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil peternakan Desa Kalirejo yaitu peternak sapi, ayam, kambing, bebek/itik. Hasil peternakan terbesar adalah dari penjagalan sapi sebagai tukang jagal, Tukang Jagal menurut pengertian tukang jagal adalah orang yang bertugas menyembelih (memotong) hewan ternak (seperti sapi, kambing, dan kerbau) di rumah pemotongan hewan. Desa Kalirejo termasuk sebagai daerah penyuplai daging terbesar di kabupaten Kebumen.

B. Gambaran Umum Majelis Jiping di Desa Kalirejo

1. Pendiri Majelis Jiping

Majelis jiping berdiri sejak tahun 2015, berdasarkan keterangan dari salah satu pendiri dan juga pengasuh Majelis jiping yang ada di

Desa Kalirejo yaitu Bapak Kyai Teguh Supratman yang penulis wawancarai di kediamannya menjelaskan bahwa :

“Awal mulanya berdiri Majelis ini adalah inisiasi dari KH. Sholehudin Umar beliau dulu sering berkumpul duduk bersama warga dan karena ketika berkumpul sambil ngopi dan rokok obrolannya selalu seputar ngaji akhirnya banyak yang suka dengan kegiatan itu dan dijadikanlah Majelis kecil-kecilan di rumah beliau.”⁶⁴

Dari keterangan diatas menjelaskan berdirinya majelis jiping terbentuk secara tidak terstruktur dan tidak disengaja, berawal dari duduk santai dengan ngopi dan rokok namun obrolannya seputar ngaji lalu perlahan berubah menjadi sebuah Majelis yang terstruktur dan memiliki jadwal dan isi kajian yang jelas. Majelis jiping juga memiliki beberapa era atau fase dalam perjalanan berdirinya, diantaranya adalah pada saat sebelum KH. Sholehudin wafat dan sesudah beliau wafat. Seperti yang di jelaskan Gus Syukron pada saat penulis wawancara kepada beliau mengungkapkan :

“Majelis Jiping memang sekarang banyak digandrungi dan berdiri di desa-desa lain jiping sendiri itu kan ngaji kuping dimana orang datang untuk mendengarkan isi materi dari kitab unuk bisa diamalkan namun pelaksanaan Majelis sendiri dari awal berdiri hingga sekarang ada sedikit perbedaan jika dulu hanya sekedar ngopi dan ngobrol ngalor ngidul tapi berbau agama karena yang ngajak ngobrol kyai sekarang lebih terjadwal dan juga materi ngaji yang terstruktur jelas sekarang ngainya bab apa besok bab apa, tidak seperti dulu yang obrolannya mengalir, namun suasana yang dibangun masih membawa suasana dulu yang santai dengan bahasa yang bermasyarakat sehingga materi yang disampaikan bisa terserap dan harapannya diamlakan dalam kehidupan masyarakat”.

Berdirinya Majelis jiping secara jelas penulis dapatkan dari putri Kh. Sholehudin Umar yaitu ibu nyai Siti Rosidah, beliau menuturkan majelis jiping benar benar berdiri secara terstruktur secara jadwal dan isi kegiatan itu seteah abah beliau wafat, pada saat itu masyarakat

⁶⁴ Hasil Wawancara Bersama Bapak Teguh Suratman sebagai Pengasuh Majelis Jiping pada Hari Kamis Tanggal 4 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB.

merasa kehilangan sosok sahabat teman atau seorang ulama yang senang berkumpul ditengah masyarakat. Berikut wawancara dengan beliau:

*“Majelis bapak itu rame dan berdiri rapi malah sakbare bapak sedo ya sak bare bapak sedo iku akeh muride sing niru corone bapak ngaji tapi dadi luwih rapi, sekitar wulan syawal tahun 2015”.*⁶⁵

2. Latar Belakang berdirinya Majelis Jiping

Latar belakang berdirinya Majelis jiping yang berada di Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabuoaten Kebumen yang di inisiasi dari kedekatan ulama kharismatik KH. Sholehudin Umar yang senang bercengkrama dan srawung dengan masyarakat. Kondisi masyarakat Desa Kalirejo yang didominasi oleh pedangan daging yang kehidupannya keras dan juga kondisi masyarakat yang pada saat itu masih banyak orang yang berjudi, sabung ayam, dan mabuk membuat Kh. Solehudin Umar mencari cara untuk bisa mendekati masyarakat dan membawa masyarakat menjauhi hal-hal negatif tersebut.

Diawali dengan beliau mendekati masyarakat yang sedang berkumpul dan bercengkrama dengan mereka sambil ngobrol ngalor ngidul dan membuat mereka nyaman hingga perlahan tertarik belajar lebih dalam terkait agama untuk mendapatkan ketenangan dan hidup dan menyelesaikan problematika hidup yang sebenarnya karena perbuatan mereka sendiri. Hal ini jelas diturkan oleh Bapak Jatmiko yang merupakan jamaah Majelis jiping murid dari KH Sholehudin Umar.

“Mbah yai iku wonge nyrawung mas banget cedak e karo wong sampe wong iku kepincut nyaman sneneg branti karo yai, nah nang kono iku yai nyisipi obrolan sing isine tentang agama dan rak kroso jane kongkow kui lagi karo ngaji. Awale yo ngopi ngobrol kongkow sampek akhire dadi Majelis ngaji sing dikenal ngaji Jiping, ya kue ngaji Kuping. Sing di gumbuli kue wong wong sing seneng main judi, dolanan pitik mabok nomer lan sak

⁶⁵ Hasil Wawancara Gus Syukron sebagai pengisi kegiatan Majelis Jiping pada Hari Kamis Tanggal 4 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB.

wernane malah nang mbah yai iku di gumbuli harapane yo suse sue gelem ngedohi kan gelem ngaji”.

Begitulah penjelasan terkait latar belakang ngaji jiping, selain itu dasar yang digunakan Kh. Sholehudin Umar dalam memilih cara dakwah yang berbeda adalah dengan dasar dari kitab anak-anak yaitu kitab alala yang berbunyi “*jo takon songko wong siji takono marang koncone saktekene konco manut kang ngancani*” hal itulah yang menjadi pedoman dari beliau bahwa kalau kita sudah menjadi teman bagi seseorang pasti orang itu juga bakal nurut sasma temennya, maka dari itu beliau mendekati dulu seperti halnya teman bagi mereka, hal tersebut diungkapkan oleh murid beliau Bapak H. Hasan Ismail (Bapak Tuparjo).

Salah satu bentuk wadah pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan yang diberikan oleh majelis jiping, khusus kaum ibu di sekitar majelis berwujud majelis taklim. Dimana pada majelis taklim ini para ibu peserta majelis taklim dibina dan belajar lebih dalam lagi mengenai ajaran agama Islam yang tak hanya mencakup pada dimensi vertikal (hablum minallah) tetapi juga pada dimensi horizontal (hablum minannas).

3. Profil Majelis Jiping

Nama : Majelis Jiping Nurul Iman

Alamat : Jl.Krama Leksana,001/001 Ds. Kalirejo, Kec Kebumen,
Kab. Kebumen

Pengasuh : Bapak Kyai Teguh Supratman dan Ibu Nyai. Siti
Rosidah

Pengisi : Gus. Syukron, Ibu Nyai Hj. Chofifah Muzani Tamam
Kyai Habib Khusni.

4. Pelaksanaan Majelis Jiping

a. Jadwal hari pelaksanaan

Majelis Jiping dilaksanakan seminggu beberapa kali di beberapa tempat Desa Kalirejo:⁶⁶

- 1) Hari Selasa malam Rabu pukul 18.30 di Mushola Nurul Iman oleh Kyai H Sholehudin Umar di isi oleh Gus Syukron.
- 2) Hari Senin malam Selasa pada pukul 22.00 sampai dengan selesai di ndalem Gus Habib menantu dari cucu KH. Sholehudin Umar.
- 3) Hari Jum'at malam Sabtu pukul 21.00 di ndalem Gus Habib
- 4) Hari Sabtu malam Minggu pukul 21.00 ndalem Gus Said cucu KH Abdurahman Khafi Somalangu

b. Rangkaian pelaksanaan

Berikut ini adalah rangkaian pelaksanaan Majelis Jiping Desa Kalirejo:

1) *Medangan*

Medangan adalah acara sebelum dimulainya acara ngaji Jiping dimana sembari menunggu jamaah yang lain datang biasanya para jamaah duduk sambil *medang* atau minum kopi dan merokok. Hal ini biasanya dimanfaatkan untuk saling cerita curhat satu sama lain antar jamaah, sambil menunggu Kyai atau Ustadz yang mengisi ngaji datang.

2) *Ngaji*

Setelah jamaah datang dan kyai atau ustad yang mengisi keluar dari ndalem mulailah ngaji dengan metode Bil Lisan yang sangat komunikatif karena didalam mengupas isi kajian sesekali sang kyai mengajak interaksi dengan bertanya atau memberi contoh gambaran real penjelasan terhadap maqolah yang dibacakan. Sehingga mengaji menjadi hal yang asyik dan menarik untuk diikuti. Selain itu bahasa yang digunakan juga

⁶⁶ Hasil Wawancara Bapak Kyai Teguh Supratman sebagai Pengasuh Majelis Jiping pada Hari Kamis Tanggal 4 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

menggunakan bahasan yang mudah dan enak untuk di dengarkan.

C. Materi Kajian Majelis Jiping

1. Pemilihan Materi Kajian

Pemilihan materi yang dikaji dalam Majelis jiping ini adalah materi ngaji yang isinya kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, seperti Fiqih ataupun *ibarah* kisah kehidupan ulama. Karena jamaah Majelis jiping adalah masyarakat yang tergolong memiliki spiritual atau pemahaman agama yang minim menurut Bapak Kyai Teguh Supratman pengasuh yang mengisi pengajian Majelis jiping belau mengatakan:

“Isine pengajian kie yo hal-hal sing langsung utawane sering di adepi nang jamaah koyok fiqih dasar karo faedahe, terus tujuane, tauhid kenengopo kudu iman kenengopo kudu solat, karo isine kanggo motivasi jamaah ya kisah kisah ulama atau ibrah ibrah wong biye. Tujuane supayane apa sing di kaji biso langsung dipraktekne bar ngaji”.

Artinya : *“Isinya pengajian ini ya hal-hal yang langsung atau sering di hadapi oleh jamaah, seperti ilmu fiqh dasar dan manfaatnya, lalu tujuan, lalu ilmu tauhid kenapa harus beriman, kenapa harus sholat, dan juga isinya untuk memotivasi jamaah ya kisah-kisah ulama atau pelajaran orang terdahulu. Tujuannya apa yang dikaji bisa langsung dipraktekkan setelah ngaji”*

Jadi memang pemilihan isi dari materi kajian dalam pengajian jiping adalah materi yang secara langsung sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengajian ini juga diisi dengan motivasi supaya jamaah semangat dalam menjalankan ngaji dan terus untuk memperdalam ilmu melalui kajian yang berisikan kisah-kisah orang-orang terdahulu. Selain isi kajian yang sangat inovatif dan beragam cara penyampaian dalam ngaji jiping ini juga sangat komunikatif dengan bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat awam sehingga kajian tidak terasa membosankan.

2. Kitab yang Digunakan dalam Kajian

Kitab-kitab yang digunakan dalam kajian ngaji Jiping di desa Kalirejo, kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen sebagai berikut :

- a. Kitab Sulam Taufiq
- b. Kitab Fathul Qorib
- c. Riyadus sholihin
- d. Hikam
- e. Bidayatul hidayah
- f. Inganatut thalibin

Gambar 3. 2

Materi Kajian Kitab Fachul Mu'in



Sumber : Kitab Kajian Majelis Jiping

D. Kondisi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Mengikuti Majelis Jiping

Setelah mengetahui seluk beluk Majelis jiping mulai dari lokasi, pendiri serta pelaksanaan Majelis Jiping penulis juga meneliti terkait kondisi masyarakat atau jamaah sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Jiping.

1. Kondisi masyarakat sebelum mengikuti Majelis Jiping

Masyarakat desa kalirejo yang sehari-hari bekerja sebagai pedagang dan juga bertani mengungkapkan bahwa kondisi masyarakat sebelum adanya masjlis jiping memiliki kesenjangan khususnya dalam hal spiritualitas dimana ada masyarakat yang dekat dengan tempat mengaji gdiat untuk beribadah dan juga adda masyarakat yang kurang dalam hal beribadah, hal tersebut berdampak pada kehidupan sosial

masyarakat yang kurang harmonis dan tergolong terkotak kotak dalam sirkel golongan sendiri sendiri, dimana yang dekat dengan tempat mengaji goat beribadah dan mereka yang tawam sering melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama seperti berjudi, mabuk, dan mencuri, bahkan ada yang bertengkar dengan tetangga sekitar hanya karena masalah kecil. Hal ini diungkapkan oleh salah satu jamaah majelis jiping yang bernama Bapak Slamet:

*“Wah aku jane isin mas nek kon nyritakna kahanan sedurunge melu Majelis, bien sedurunge kenal utawa melu jipingan ya sing jenengen tongkrong nang pos ronda karo main gaple meh abendina tur nek ana ontrang-ontrang rasane seneng banget tapi ya kepriwe maning wes dadi apa yang kaya sifat uatawa kondisine kaya kue”.*⁶⁷

Artinya :*“Wah saya sebenarnya malu mas kalau disuruh bercerita kondisi sebelum ikut Majelis, dulu sebelum mengenal atau ikut jiping ya yang namanya berkumpul di pos ronda sambil mainan kartu hampir setiap hari dan jika ada keributan rasanya suka, tapi ya bagaimana lagi sudah jadi apa ya seperti sifat atau kondisinya seperti itu”.*

Keterangan Bapak Slamet terkait kondisinya sebelum masuk Majelis bahwasannya dirinya sering bermain kartu di pos ronda setiap malam, bahkan senang ketika melihat adanya keributan antar tetangganya. Kondisi dimana beliau sebelum mengikuti Majelis jiping. Hal lain juga diungkapkan oleh jamaah majelis jiping yang mengungkapkan kondisi sebelum masuk majelis jiping yaitu bapak sono.

*“Kondisine sebelum masuk ya normal mas tapi kehidupan hanya isinya mencari duniawi saja bekerja bekerja dan bekerja numpuk banda (harta), hidupnya isinya hanya mencari uang tanpa mengenal waktu untuk beribadah”.*⁶⁸

Keterangan di atas menjelaskan bahwa kehidupan Bapak Sono sebelum mengikuti Majelis jiping adalah kehidpan yang hanya

⁶⁷ Hasil Wawancara Bapak Slamet sebagai Jamaah Majelis Jiping pada Hari Kamis Tanggal 5 Januari 2024 Pukul 13.00 WIB.

⁶⁸ Hasil Wawancara Bapak Sono sebagai Jamaah Majelis Jiping pada Hari Kamis Tanggal 4 januari 2023 Pukul 14.00 WIB.

bertumpu pada urusan dundiawi saja atau materialitis dimana hidup hanya untuk mencari harta saja tanpa berfikir untuk beribadah sebagai orang yang beragama atau memeluk agama islam. Penulis juga mewawancarai jamaah lain yaitu Bapak Darsono yang merupakan pembuat kusen.

“Waduh kepriwe ya mas ceritane kondisine ya kurang apik lah, jenenge wong ra kenal ngbadah najan duwe agama tapi mung nang ktp tok ya kaya kue uripe kurang faedah, isine ya maksdiat ora krasa enteng nglakoni hal sing ngrugikna wong liya ya uripe ora ketata lah mas beda nek wong gelem ngaji lah mestine ya luwih ketatata mergo ngerti dosa ngerti piwalese dosa sih”⁶⁹.

Artinya : “ waduh bagaimana ya mas ceritanya kondisine ya kurang apik lah, namanya orang tidak kenal ibadah meskipun memiliki agama tapi hanya di KTP saja ya seperti itu, hidupnya tidak bermanfaat, isinya ya maksdiat tidak terasa ringan melakukan hal yang merugikan orang lain, ya hidupnya tidak tertata lah mas, berbeda dengan orang yang mau ngaji mestinya, ya lebih tertata karena mengerti dosa, mengeerti pembalasan dosa sih”.

Keterangan Bapak Darsono juga tidak jauh berbeda dengan keterangan sebelumnya yang mengungkapkan kondisi sosial kurang bagus sebelum mengikuti Majelis jiping karena agama hanya di dalam identitas tidak menjadi jatidiri dan pegangan hidup seseorang sehingga mudah dan ringan saja melakukan hal yang merugikan orang lain dan melakukan perbuatan yang kurang baik dimata Allah SWT.

2. Kondisi masyarakat sesudah mengikuti Majelis Jiping

Setelah mencari tahu kondisi masyarakat atau jamaah Majelis Jiping sebelum mengikuti Majelis kini kita akan mencari tau terkait kondisi jamaah Majelis jiping sesudah mengikuti Majelis jiping desa kalirejo, kecamatan kebumen, kabupaten Kebumen. Wawancara pertama dilakukan dengan jamaah Majelis jiping yang bernama Bapak Saring.

⁶⁹ Hasil Wawancara Bapak Darsono sebagai Jamaah Majelis Jiping pada hari Jumat Tanggal 5 Januari 2023 pada Pukul 16.00 WIB.

“Sewektu nyong melu Majelis ya kepriwe sih mas rasane isin bae arep kaya gemien nyong gawene ngingum utawane judi ya isin wis gelem ngaji esih kaya kue bae, ya uripe dadi padang nyong ngrasa ayem bae lah siki ora kaya gemien ingsine mung main karo judi, ya sukur lah bisa diwei kenikmatan melu ngaji nangone musolane kyai solengumar, gole ngaji ora isin ya soale ya kepenak ora ngrikuhi ya gampang di rungokna gole praktek”

Artinya: “ sewaktu saya ikut majelis ya gimana ya mas ya malu saja rasanya bagaimana dulu saya tukang minum (minum minuman keras), atau judi ya malu karena sekarang sudah mau ngaji masa mau sepeeti itu terus. Ya hidupnya jadi terang saya merasa tenram sekarang tidak seperti dulu kerjaaannya hanya minum-minuman keras dan judi ya syukur sekarang diberi kenikmatan ikut ngaji di tempat kyai soleh umar, ngajinya tidak bikin sungkan mudah dipahami dan di praktikan”.

E. Strategi pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen

Strategi secara sederhana dan jelas berarti sarana untuk memobilisasi orang, dana, tenaga, peralatan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dari pengembangan masyarakat lebih mengacu kepada kegiatan pengembangan masyarakat yang diinginkan, seperti kehidupan sosial, ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik dari kegiatan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pengembangan masyarakat adalah cara untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dan menekankan pentingnya untuk masyarakat lokal untuk hidup yang mandiri sebagai sistem yang mengatur diri sendiri dan pada akhirnya dapat mandiri.

Salah satu strategi dalam pengembangan masyarakat yang dapat dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah SWT yakni dengan berdakwah melalui majelis taklim. Dakwah merupakan kegiatan ajaran agama Islam yang menekankan kepada sesama muslim dengan berbagai cara agar mudah dipahami dan diterapkan dalam setiap aspek kehidupan. Kegiatan dakwah semakin banyak menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya,

tidak terkecuali tantangan terkait dengan laju perkembangan dakwah Islam.

Salah satu saran dakwah yang dapat diselenggarakan secara berkala dan teratur yakni saran majelis taklim yang dimana agar masyarakat memiliki kesadaran untuk menuntut ilmu dan menambah wawasan terkait dengan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam. Majelis taklim merupakan sarana dakwah yang bercorak Islami serta mempunyai peran sentral pada pengembangan dan pembinaan kualitas hidup umat beragama Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Majelis taklim pada dasarnya bertanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam. Tujuan majelis taklim adalah untuk memajukan dan mengembangkan hubungan yang santun dan harmonis antara manusia dengan Allah SWT antara manusia dan manusia antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka memajukan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Tahapan strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Jipping yang terdapat di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan sosial yang berbasis kepada masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah seperti memberikan snack atau nasi boc ketika sedang pelaksanaan pengajian.
- b. Menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri seperti halnya saling membantu atau bekerjasama dalam pelaksanaan pengajian di Majelis Jipping.
- c. Memenuhi kebutuhan orang-orang yang kurang beruntung baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan

sehingga adanya pengajian di Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen ini bisa dihadiri oleh semua kalangan terutama bagi masyarakat yang kurang dalam ekonomi sehingga mampu memberikan konsumsi serta bagi masyarakat yang terdeskriminasi dengan adanya pengajian tersebut akan mempererat ukhuwah Islamiyah sehingga kehidupan masyarakat jauh lebih baik.

- d. Menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan termasuk memfasilitasi partisipasi warga agar aktif terlibat dalam pengembangan masyarakat melalui Majelis Jiping ini.
- e. Meminimalisir kesenjangan dalam pemberian pelayanan, penghapusan deskriminasi dan ketelantaran melalui strategi pemberdayaan masyarakat melalui adanya pengajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen.

Seperti halnya Majelis Jiping yang terdapat di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yang mengadakan kajian pengajian yang dilaksanakan secara seminggu sekali yang bertujuan untuk meningkatkan nilai spiritual pada masyarakat. Hal tersebut juga membutuhkan strategi pengembangan masyarakat antara lain:

1. Kepedulian Pengasuh dan Pengurus

Kepedulian pengasuh dan pengurus di Majelis Jiping mampu dijadikan sebagai strategi dalam pengembangan masyarakat terutama dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual pada masyarakat. Kepedulian para pengasuh dan pengurus juga akan memberikan motivasi dan kesadaran diri terhadap masyarakat di Desa Kalirejo untuk mengikuti atau menghadiri kajian di Majelis Jiping tersebut. Kepedulian pengasuh dan pengurus Majelis Jiping yakni dengan mengajak masyarakat untuk ikut serta di Majelis Jiping sehingga nantinya akan meningkatkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dalam nilai

spiritual. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Bapak yakni pengasuh di Majelis Jiping sebagai berikut:

“Kami berupaya untuk saling memberikan rasa peduli terhadap masyarakat di Desa Kalirejo untuk mengikuti kajian islami di Majelis Jiping agar sama-sama menambah wawasan dengan menunutt ilmu di Majelis ini. Alhamdulillahnya masyarakat juga aktif dalam menghadiri kajian di Majelis Jiping”.⁷⁰

Berdasarkan tanggapan dari Bapak Kyai Teguh Supratman sebagai pengasuh di Majelis Jiping dinyatakan berhasil dikarenakan melalui rasa peduli terhadap masyarakat untuk mengajak mereka menghadiri kajian di Majelis Jping yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual di masyarakat sehingga mampu merubah kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

2. Partisipasi Jamaah

Partisipasi jamaah disini maksudnya yakni masyarakat di Desa Kalirejo Kecamatan Kebbapaumen untuk saling membantu dalam bentuk tenaga dalam mempersiapkan kajian di Majelis Jiping ini tanpa adanya pemaksaan yakni kesadaran dari masyarakat masing-masing yang ingin membantu entah ikut mempersiapkan sebelum acara kajian dimulai atau setelah kajian selesai sehingga pengasuh atau pengurus Majelis Jiping sangat terbantu akan partisipasi masyarakat di Desa Kalirejo.

⁷⁰ Hasil Wawancara Bersama Bapak Kyai Teguh Supratman Pengasuh Majelis Jiping di Desa Kalirejo pada Hari Sabtu Tanggal 6 Januari 2024 Pukul 08.30 WIB.

Gambar 3.3
Partisipasi Jamaah



Sumber : Dokumentasi Jamaah Majelis Jiping

Selain itu, masyarakat juga sangat aktif dalam menghadiri kajian di Majelis Jiping ini. Selaras dengan tanggapan dari Bapak Kyai Teguh Supratman sebagai pengasuh di Majelis Jiping terkait partisipasi jamaah antara lain:

“Alhamdulillah, masyarakat disini sangat berpartisipasi secara aktif dikarenakan saling membantu untuk mengurus dan mempersiapkan kajian di Majelis Jiping. Ada yang membantu dengan tenaga bahkan ada yang membawa makanan untuk tambah-tambahan makanan untuk para jamaah yang hadir di kajian”.

Masyarakat di Desa Kalirejo sangatlah antusias sehingga mereka mempunyai kesadaran tersendiri untuk ikut membantu dalam mempersiapkan kajian di Majelis Jiping. Selain itu juga banyak masyarakat yang ikut membantu seperti membawa makanan untuk tambah-tambahan bagi para jamaah yang hadir di kajian.

3. Para Ustadz yang Kompeten dan Materi Kajian yang Menarik

Ustadz yang kompeten dan materi kajian yang menarik juga sebagai faktor masyarakat ikut menghadiri atau berpartisipasi aktif dalam mengikuti kajian di Majelis Jiping di Desa Kalirejo ini. Namun, para ustadz yang dimiliki oleh Majelis Jiping ini sangat berkompeten terutama dalam hal-hala kajian Islami sehingga banyak sekali masyarakat yang ingin bertanya langsung dijawab dengan pemahaman

yang sangat jelas sehingga mampu menambah wawasan dan ilmu bagi masyarakat. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Bapak Kyai Teguh Supratman sebagai pengasuh di Majelis Jiping sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, kami memiliki ustadz yang kompeten di bidangnya. Selain itu, kami memilih materi kajian yang menarik dan terbaru sehingga akan menumbuhkan antusias dan minat masyarakat untuk menghadiri kajian di Majelis Jiping ini”.*⁷¹

Pemilihan materi kajian yang menarik di Majelis Jiping juga sangat ditentukan oleh pengasuh atau pengurus majelis agar nantinya mampu menumbuhkan minat dan antusias masyarakat untuk menghadiri kajian di Majelis Jiping. Materi kajian sangat penting dikarenakan sebagai sumber utama bagi masyarakat untuk menambah ilmu dan wawasan terkait nilai-nilai spiritual.

4. Lokasi Majelis Taklim

Lokasi majelis taklim menjadi penentu bagi antusias masyarakat dalam menghadiri atau berpartisipasi untuk mengikuti kajian di Majelis Jiping di Desa Kalirejo.

Gambar 3. 4
Lokasi Majelis Taklim



Sumber : Dokumentasi Majelis Taklim.

Akan tetapi, lokasi Majelis Jiping di Desa Kalirejo ini sangatlah strategis sehingga mempermudah bagi masyarakat untuk mengikuti kajian terutama bagi para ibu-ibu yang tidak bisa mengendari sepeda

⁷¹ Hasil Wawancara Bersama Teguh Supratman Pengasuh Majelis Jiping di Desa Kalirejo pada Hari Sabtu Tanggal 6 Januari Pukul 09.00 WIB.

motor atau sepeda sehingga apabila lokasi dekat dan strategis maka akan memberikan kemudahan masyarakat untuk mengikuti kajian. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Bapak Kyai Teguh Supratman sebagai pengasuh di Majelis Jiping sebagai berikut:

“Alhamdulillah, lokasi Majelis Jiping ini sangatlah strategis di tengah-tengah masyarakat sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin mengikuti pengajian di Majelis ini”.⁷²

Bagi para ibu-ibu bahkan orang tua yang ingin mengikuti kajian tidak perlu khawatir dikarenakan lokasi yang jauh sehingga menghambat bagi mereka untuk mengikuti kajian, dengan berjalan kaki para masyarakat juga bisa dilakukan dikarenakan tempat dari Majelis Jiping sangat strategis dan ditengah-tengah masyarakat.

5. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang dijalanin oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh.

Gambar 3.5
Pelaksanaan Pengajian di Majelis Jiping



Sumber: Dokumentasi Majelis Jiping

Ukhuwah berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya berarti memperhatikan. Ukhuwah fillah atau persaudaraan sesama muslim adalah suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya

⁷² Hasil Wawancara Bersama Teguh Supratman Pengasuh Majelis Jiping di Desa Kalirejo pada Tanggal 22 April 2024 Pukul 07.30 WIB.

telah digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, yaitu suatu wujud persaudaraan karena Allah. Sejarah telah membuktikan bahwa wujud persaudaraan muslim, mampu membentuk sesuatu komunitas masyarakat yang kokoh dan bersatu pada suatu peradaban ummah yang terbaik. Sifat persaudaraan sebagai manifestasi ketaatan kepada Allah akan melahirkan sifat lemah lembut, kasih sayang, saling mencintai, tolong menolong. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Bapak sebagai Teguh Supratman pengurus di Majelis Jiping sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, adanya kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping memberikan ampak yang baik yakni mampu menambah tali persaudaran antar masyarakat karena kajian ini dihadiri oleh banyak masyarakat dari berbagai usia atau kalangan sehingga hal tersebut mampu meningkatkan Ukhuwah Islamiah”.*⁷³

Di Majelis Jiping ini dihadiri oleh masyarakat dari berbagai kalangan bahkan usia sehingga menjadi ajang untuk saling berinteraksi dan mempererat tali persaudaraan antar masyarakat sehingga Majelis Jiping ini mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat terutama dalam pengembangan diri masyarakat untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual.

F. Hasil Pengembangan Masyarakat Melalui Penguatan Spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Potensi manusia perlu dipelihara, dirawat, dijaga, dibimbing serta dikembangkan secara kodrati. Hal tersebut agar potensi yang dimiliki oleh manusia akan mencapai tujuan yang sebenarnya. Pengembangan potensi manusia dapat dilakukan dengan cara dan ditinjau dari berbagai pendekatan seperti sesuai petunjuk Tuhan, yaitu melalui ibadah atau menyembah kepada Allah.

⁷³ Hasil Wawancara Bersama Teguh Supratman Pengasuh Majelis Jiping di Desa Kalirejo pada Tanggal 22 April 2024 Pukul 09.00 WIB.

Setiap individu memiliki potensi diri, dan tentu berbeda satu dengan yang lain. Potensi diri dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu potensi fisik dan psikologis. Potensi fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan apabila dilatih dengan baik. Kedua potensi psikis, yaitu bentuk kekuatan diri secara kejiwaan. Bentuk potensi psikis yang dimiliki setiap orang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan dalam menghadapi kesulitan dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual yang tinggi, akan membuat manusia tidak mudah terbawa arus zaman yang semakin kehilangan nilai-nilai kehidupan, kurangnya rasa simpati dan empati pada sesama dan kurangnya kesadaran untuk menjaga alam semesta demi terjaganya kelangsungan hidup umat manusia. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang kurang, akan kesulitan menemukan makna dalam peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, sehingga kehilangan nilai-nilai kehidupan yang ada.

Spiritual berkenaan dengan hati, jiwa, semangat, kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Spiritual meliputi kesadaran suara hati, internalisasi nilai, aktualisasi, dan keikhlasan, sebagai wujud aktualisasi hubungan dengan Tuhan. Spiritual juga disebut sebagai sesuatu yang dirasakan tentang diri sendiri dan hubungan dengan orang lain, dapat diwujudkan dengan sikap mengasihi orang lain, baik, ramah, menghormati dan menghargai setiap orang untuk membuat perasaan senang seseorang. Spiritual merupakan bagian dari kekuatan yang ada pada diri seseorang dalam memaknai kehidupan. Spiritual merupakan upaya seseorang untuk mencari makna hidup.

Maka dari itu, upaya yang dilakukan yakni dengan mengadakan kajian rutin seperti di Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen sehingga akan mendapatkan hasil yang positif setelah mengikuti kajian di Majelis Jiping terutama dalam peningkatan nilai-nilai spiritual seperti berikut:

1. Membentuk Jiwa Keagamaan

Agama merupakan kepercayaan atau keyakinan yang ada dalam diri individu. Bagi individu, agama berfungsi sebagai suatu pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianut. Agama berpengaruh sebagai motivasi yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai merupakan unsur kesucian serta ketaatan. Sehingga seseorang mampu membedakan antara mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan menurut ajaran Agama, sehingga timbul keyakinan atau kepercayaan yang disebabkan adanya suatu perantara atau penganut lain yang ada dalam masyarakat sebagai suatu pedoman dalam kehidupan beragama. Seperti halnya ungkapan yang diberikan oleh pengasuh Majelis Jiping yakni Bapak Kyai Teguh Supratman sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, setelah adanya kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping ini mampu memberikan hasil yang baik seperti masyarakat mampu meningkatkan jiwa yang penuh dengan keagamaan yang dimana mereka memiliki tujuan hidup yang baik sesuai dengan anjuran agama”*⁷⁴

Hasil dari mengikuti kajian di Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen mampu memberikan hasil yang baik salah satunya yakni meningkatkan nilai spiritual para jamaah yakni dalam menambah jiwa keagamaan masyarakat yang dimana saat ini sudah memiliki tujuan hidup yang baik sesuai akan syariat Islam sehingga hal tersebut menjadi upaya bagi pengasuh dan pengelola untuk menambah kajian yang lebih menarik lagi.

2. Menumbuhkan rasa takwa dan ketaatan kepada Allah SWT

Dari sekian banyak kegiatan yang ditemui di masyarakat dan telah menjadi kebiasaan serta bernilai positif yaitu kegiatan mengikuti pengajian-pengajian yang umumnya ditemui pada komunitas yang

⁷⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Kyai Teguh Supratman Pengasuh Majelis Jiping di Desa Kalirejo pada Tanggal 22 April 2024 Pukul 13.00 WIB.

mayoritas beragama Islam, dilaksanakan dengan maksud untuk mengisi dan membina rohani anggotanya. Pengajian digunakan untuk menambah pengetahuan anggotanya dalam bidang keagamaan, seperti membaca al-Quran, pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan praktek ibadah, moral, etika dan lain sebagainya. Sebagai agama rahmatan lil'alamin, Islam tidak dapat berkembang dengan sendirinya keseluruh pelosok dunia tanpa adanya kegigihan dalam menyebarkan agama Islam dari zaman dahulu hingga sekarang. Seumpama dakwah dipandang sebagai cahaya, maka diperlukan pengantar cahaya yang baik, sehingga cahaya itu dapat menyinari seluruh penjuru dunia. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Bapak Kyai Teguh Supratman pengasuh di Majelis Jiping terkait hasil dari mengikuti kajian di Majelis Jiping sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, masyarakat di Desa Kalirejo ini yang mengikuti kajian rutin di Majelis Jiping mampu memberikan hasil yang positif seperti mampu meningkatkan ketakwaan terhadap masyarakat seperti lebih ontime dalam melaksanakan ibadah, lebih gemar mengaji, sholawatan dan lain-lain”.*⁷⁵

Adanya pelaksanaan kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping berupaya untuk mengembangkan masyarakat untuk lebih baik dari sebelumnya terutama pada nilai-nilai spiritual masyarakat sehingga kehidupan mereka jauh lebih baik dari sebelumnya. Seperti halnya dalam meningkatkan ketakwaan yang terjadi pada masyarakat khususnya hubungan dengan Allah SWT semakin lebih baik. Hal tersebut menjadi dampak atau hasil yang positif bagi masyarakat dengan adanya kajian rutin di Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

3. Merubah perilaku yang baik

Majelis taklim merupakan wadah yang dibentuk oleh sekelompok masyarakat untuk membina dan mengajarkan ilmu agama Islam terkhususnya pada peningkatan nilai-nilai keagamaan masyarakat

⁷⁵ Hasil Wawancara Bersama Teguh Supratman Pengasuh Majelis Jiping di Desa Kalirejo pada Tanggal 7 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB.

seperti halnya dalam merubah perilaku yang lebih baik dari sebelumnya dikarenakan dalam kajian di Majelis Jiping juga membahas akan akhlak seorang muslimin terhadap sesama. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Bapak Kyai Teguh Supratman sebagai pengasuh di Majelis Jiping sebagai berikut:

*“Adanya kajian secara rutin yang kami laksanakan di Majelis Jiping ini Alhamdulillahnya mampu memberikan hasil yang baik terhadap kami semua termasuk pada masyarakat sekitar yang mengikuti kajian ini yakni mampu merubah akhlak yang jauh lebih baik dari sebelumnya”.*⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kyai Teguh Supratman sebagai pengasuh di Majelis Jiping di Desa Kalirejo ini menyatakan bahwa setelah adanya kajian rutin yang dilaksanakan dengan dihadiri oleh jamaah para masyarakat Desa Kalirejo mampu memberikan dampak atau hasil yang positif terhadap masyarakat yang mampu merubah akhlak atau perilaku yang baik dengan mencerminkan keIslaman.

4. Mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keIslaman

Pengembangan masyarakat melalui silaturahmi majelis taklim merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh majelis taklim untuk menyadarkan masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga proses penyadaran tersebut dapat mengarah pada tindakan untuk mendukung masyarakat dalam hal kesejahteraan sosial masyarakat. Pengembangan masyarakat melalui majelis taklim berupa pelaksanaan kegiatan atau fungsi dalam majelis taklim. Kegiatan majelis taklim merupakan bentuk kegiatan yang rutin dilakukan. Bentuk kegiatannya pun sangat bervariasi. Kegiatan majelis taklim merupakan sebuah pembelajaran yang penting bagi para jamaah dan masyarakat yang mengikuti untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman agama Islam dikarenakan di majelis taklim selalu diajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik serta memahami nilai-

⁷⁶ Hasil Wawancara Bersama Teguh Supratman Pengasuh Majelis Jiping di Desa Kalirejo pada Tanggal 22 April 2024 Pukul 13.30 WIB.

nilai keIslaman yang ada pada kehidupan. Hal tersebut ditanggapi oleh Bapak Kyai Teguh Supratman sebagai pengasuh di Majelis Jiping di Desa Kalirejo sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, upaya yang kami lakukan dengan mengadakan kajian rutin di Majelis Jiping mampu memberikan hasil yang baik bagi masyarakat di Desa Kalirejo yakni mampu memberikan penambahan wawasan dan pengetahuan terkait keIslaman”.*⁷⁷

Tujuan dari adanya kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping di Desa Kalirejo yakni untuk mengembangkan masyarakat terutama pada nilai-nilai spiritual seperti menambah pengetahuan dan pemahaman tentang keIslaman sehingga nantinya masyarakat mengerti apa saja yang boleh dan tidak dilakukan sebagai makhluk Allah SWT. Masyarakat mengerti apa saja yang boleh dan tidak dilakukan sebagai makhluk Allah SWT.

⁷⁷ Hasil Wawancara Bersama Bapak Kyai Teguh Supratman sebagai Pengasuh Majelis Jiping di Desa Kalirejo pada Tanggal 7 Januari 2024 Pukul 10.25 WIB.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Penguatan Spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen

1. Kepedulian Pengasuh dan Pengurus

Strategi pengembangan masyarakat adalah cara untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dan menekankan pentingnya untuk masyarakat lokal untuk hidup yang mandiri sebagai sistem yang mengatur diri sendiri dan pada akhirnya dapat mandiri. Salah satu strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Jiping di Desa Kalirejo yakni kepedulian pengasuh dan pengurus majelis. pengurus atau pengasuh adalah seseorang yang mengurus atau mengelola atau sekelompok orang yang mengurus atau mengelola majelis. Kepedulian tersebut sangatlah penting yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat terutama pada spritual mereka.

Nilai spiritual mempunyai peran yang sangat penting sebagai dasar dalam memberikan pondasi terhadap masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan hidup yang tidak mudah untuk dilewati dengan berbagai tantangan di dunia. Perbaikan diri bagi semua manusia khususnya untuk setiap individu harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dan akan terjadi. Berdasarkan rangkaian tersebut dapat dipahami bahwa Majelis mempunyai pengaruh yang besar dalam kesinambungan hidup manusia dan menjadi sarana inovasi terhadap perubahan demi kualitas keajahteraan hidup manusia. maka hal itu juga harus di dasari oleh kepedulian para pengasuh atau pengelola Majelis terhadap masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan spritual masyarakat.

Nilai-nilai spiritual memiliki peran sebagai dasar masyarakat untuk menghadapi berbagai perubahan sosial dan jalan kehidupan

untuk dihadapi serta menjadikannya sebagai pondasi dalam menjalani siklus kehidupan yang penuh dengan tantangan. Dalam membentuk nilai-nilai spiritual pada masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting. Namun, dalam penanaman nilai spritual masyarakat juga tidak mudah maka dibutuhkan strategi pengembangan tersebut yakni dengan adanya rasa saling peduli. Nilai spiritual pada masyarakat perlu dikukuhkan karena nilai spiritual yang dimiliki oleh anak dapat menjadi pondasi untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Kemudian memperbaiki perilakunya dan beramal kebaikan.

Pengasuh ialah seseorang yang memiliki tugas atau tanggungjawab dalam membimbing, membina, mendidik, memelihara, mengajar anak asuh di dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya. Maksud disini bahwasanya pengasuh Majelis Jiping di Desa Kalirejo untuk meningkatkan nilai spritual masyarakat melalui strategi pengembangan yakni dengan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap masyarakat sekitar.

2. Partisipasi Jamaah

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Partisipasi jamaah di Majelis Jiping di Desa Kalirejo yakni seperti mengikuti kajian secara aktif di majelis sehingga ikut meramaikan akan kajian, ikut membantu membersihkan atau mempersiapkan sesuatu untuk melaksanakan kajian di Majelis Jiping.

Keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan kajian di Majelis Jiping menjadikan pelaksanaan lebih baik dan lancar karena keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan ini dengan aktif. Selain itu, keikutsertaan atau partisipasi masyarakat untuk mengikuti kajian di Majelis Jiping juga akan memberikan pengaruh yang baik seperti menambah pemahaman dan wawasan terkait nilai-nilai spritual. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan merupakan satu-satunya penentu keberhasilan proghhram salah satunya partisipasi tenaga yang sangat berarti bagi para pengelola Majelis yang merasa terbantu akan keikutsertaan masyaraat untuk saling berpartisipasi dalam pelaksanaan Majelis Jiping ini.

Partisipasi masyarakat yakni dengan keterlibatan mereka dalam bentuk kehadiran, menyampaikan pendapat, pengambilan keputusan, pemanfaatan spiritual dari kajian Majelis Jiping di Desa Kalirejo partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi kegiatan sebagai upaya dalam ikut mengembangkan Majelis Jiping. Sehingga dalam proses pengembangan masyarakat tidak akan berjalan lancar tanpa adanya partisipasi masyarakat untuk mendukung keberlangsungan kajian di Majelis Jiping yang betujuan dalam meningkatkan nilai spirirtual masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat menjadi kesatuan dalam strategi pengembangan masyarakat.

3. Para Ustadz yang Kompeten dan Materi Kajian yang Menarik

Guru laki-laki dalam agama Islam disebut sebagai ustadz, adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses

dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*. Dalam strategi pengembangan asyarakat terutama dalam peningkatan nilai spiritual melalui Majelis yakni dengan adanya ustadz yang berkompeten dan materi kajian yang menarik sehingga menjadikan masyarakat antusias dalam mengikuti kajian di Majelis Jiping.

Pemilihan materi sangatlah penting dalam melaksanakan kajian di suatu majelis agar masyarakat suka dan antusias dalam melaksanakan kajian sehingga tidak merasa bosan. Selain itu, penyampaian materi juga harus disampaikan oleh seorang ustadz yang mumpuni dalam bidangnya agar nantinya apabila terdapat masyarakat yang ingin bertanya ustadz memahami sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait materi yang telah disampaikan. Dalam mengikuti kajian di majelis biasanya beberapa masyarakat banyak yang mengantuk bahkan bosan dikarenakan materinya yang kurang luas sehingga masyarakat yang mengikuti kurang aktif. Namun, di Majelis Jiping di Dea Kalirejo ini setiap pertemuan yang diadakan seminggu sekali ini selalu memilih materi yang berbeda dan menarik sehingga akan memberikan kesan dan pesan yang positif juga bagi para masyarakat.

Pemilihan ustadz dalam menyampaikan kajian di suatu majelis juga harus diperhatikan agar nantinya masyarakat yang mengikuti kajian akan lebih mudah memahami terkait materi yang sedang disampaikan oleh ustadz tersebut. Seperti halnya di Majelis Jiping di Dea Kalirejo yang memiliki ustadz yang mumpuni sehingga penyampaian materi yang sedang dilaksanakan juga mudah dipahami oleh masyarakat. Hal tersebut tidak menjadikan mengganjal di hati dikarenakan kurang pemahaman akan penyampaian materi.

4. Lokasi Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan wadah pembentukan jiwa-jiwa dan tokoh-tokoh keagamaan yang berperan sebagai stabilisator dalam segala gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, sudah

selayaknya kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat untuk membantu individu dalam menyeimbangkan potensi intelektual dan spiritual sehingga tercipta insan yang siap maju menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan berkembang.

Lokasi menjadi penentu bagi seseorang yang ingin menghadiri sesuatu. Salah satunya yakni pelaksanaan kajian di Majelis Jiping di Desa Kalirejo yang dilaksanakan seminggu sekali yang bisa dihadiri oleh umum terutama bagi masyarakat sekitar Desa Kalirejo. Maka dari itu, pentingnya penentuan lokasi Majelis agar mempermudah masyarakat untuk menghadiri dan berpartisipasi dalam mengikuti kajian. Bagi masyarakat yang tidak bisa mengendarai kendaraan seperti sepeda motor apabila lokasi kajian jauh maka akan sedikit merepotkan bagi masyarakat. Namun, Majelis Jiping berada di lokasi yang strategis di tengah-tengah masyarakat sehingga bagi masyarakat terutama bagi para ibu-ibu yang belum bisa mengendarai sepeda motor bisa berjalan kaki agar tetap bisa melaksanakan kajian di Majelis Jiping di Desa Kalirejo. Lokasi yang strategis terutama dalam melaksanakan kajian seperti di Majelis Jiping juga akan sebagai pertimbangan bagi masyarakat untuk mengikuti atau berpartisipasi untuk menghadiri kajian di majelis Jiping sehingga apabila lokasi dekat dan strategis dengan masyarakat maka akan mempermudah bagi masyarakat yang ingin hadir di kajian Majelis Jiping di Desa Kalirejo.

5. Ukhuwah Islamiyah

Majelis Taklim merupakan komunitas masyarakat muslim, memiliki dua fungsi yaitu, sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal. memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga keberlangsungan kehidupan umat, mejelis taklim memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan umat, lembaga peningkatan ekonomi umat, dan lembaga kesehatan mental umat.

Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan, dan strata sosial. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, ataupun malam. Tempat pengajiannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, musholla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Selain itu majelis taklim juga merupakan wadah interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam yang terlaksana dalam majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Jiwa ukhuwah Islamiyah atau persaudaran Islam, prinsip ini memberikan arti bagaimana membangun persahabatan yang kuat, saling menghormati, serta solidaritas yang tinggi. Ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan sesama muslim yang beriman dan bertakwa, sebab ukhuwah Islamiyah tidak akan lepas dari keduanya. Ikatan persaudaraan yang baik akan menumbuhkan rasa cinta, rasa kasih sayang, rasa simpati, dan lain sebagainya. Persaudaraan adalah suatu hal yang sangat penting di dalam Islam dan juga di dalam kehidupan sehari-hari. Sedemikiannya pentingnya persaudaraan sehingga seorang muslim tidak dianggap sempurna keimanannya jika ia belum mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri. Dengan demikian, ia akan terus berusaha menjaga tali persaudaraan dan tidak akan menyakiti hati saudaranya. Perlu juga diketahui bahwa ketinggian akhlak di dalam Islam tidak hanya terbatas kepada sesama muslim, tapi manfaat akhlak tersebut akan dirasakan oleh seluruh umat manusia. Dengan demikian, dilarang untuk melakukan hal-hal yang memicu perpecahan seperti tidak boleh saling menzalimi, mempunyai rasa tidak peduli, berdusta, tidak menghargai, dan memandang rendah orang lain.

Salah satu tujuan lembaga ini adalah ajang silaturahmi, maka dari itu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan

pemahaman, didikan serta pengajaran tentang pentingnya persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah) antara masyarakat. Karena jika Ukhuwah Islamiyah dijalankan oleh setiap individu maka akan menyatukan kaum muslimin. Kehidupan yang damai, aman dan sejahtera akan terwujud. Dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat Ukhuwah Islamiyah, tentunya tidak mudah untuk dilakukan karena membutuhkan perjuangan dan strategi khusus agar tercapai kemaslahatan bersama.

B. Analisis Hasil Pengembangan Masyarakat Melalui Penguatan Spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

1. Membentuk Jiwa Keagamaan

Dimensi hidup ketuhanan ini biasa dikenal dengan jiwa *rabbaniyah* atau *rububiyah*. Sehingga substansi jiwa ketuhanan adalah lebih cenderung pada internalisasi nilai-nilai keagamaan pribadi yang harus ditanamkan kepada semua manusia. Kegiatan penanaman nilai-nilai itulah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan masyarakat atau jamaah di Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kabupaten Kebumen melalui adanya pengajian rutin. Salah satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan yang Maha tinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual. Seperti halnya adanya pengajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping di Desa Kalirejo yang memiliki macam materi atau tema yang menarik dalam pengajian yang pastinya tentang keagamaan agar bertujuan menambah atau membentuk jiwa keagamaan bagi masyarakat.

Sikap batin yang penuh dengan kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya percaya kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya. Maka dari itu, dengan adanya

pengajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping di Desa Kalirejo bertujuan agar para jamaahnya mampu membentuk dan menambah keimanannya dengan memiliki jiwa keagamaan atau religius.

Pada zaman modern ini, banyak pemahaman-pemahaman yang radikal yang mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain sehingga mereka tidak memiliki jiwa keagamaan yang nantinya akan berakibat fatal bagi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, adanya kajian yang dilaksanakan secara rutin di Majelis Jiping di Desa Kalirejo mampu meningkatkan nilai-nilai spiritual terhadap masyarakat.

2. Menumbuhkan Rasa Takwa dan Ketaatan Kepada Allah SWT

Nilai keagamaan yang berkaitan dengan aspek ketuhanan akan lebih bersifat terhadap penanaman rasa takwa kepada Allah SWT. Penanaman rasa takwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup yang dimulai dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban formal agama meliputi ibadah-ibadah. Seperti halnya dengan pelaksanaan kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping di Desa Kalirejo menjadikan para jamaahnya yakni masyarakat mampu menumbuhkan hasil yang positif terutama dalam hal nilai-nilai spiritual.

Tumbuhnya rasa ketakwaan dan ketaatan terhadap Allah SWT yakni mampu dimulai dengan salah satunya pelaksanaan pengajian. Seperti halnya pengajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping dengan berbagai materi seperti halnya tentang keagamaan menjadikan para jamaahnya yakni masyarakat lebih agamis yakni dengan semakin bertakwa dan taat terhadap Allah SWT yang seperti halnya *ontime* dalam beribadah. Pelaksanaan itu harus disertai dengan penghayatan yang sedalam-dalamnya akan makna ibadah-ibadah tersebut sehingga ibadah-ibadah itu tidak dikerjakan semata-mata sebagai formalitas belaka melainkan dengan keinsafan yang mendalam guna menambah ketakwaan dan ketatan terhadap Allah SWT.

Kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir untuk berada bersama hambanya dimanapun berada dapat

sebagai pijakan untuk selalu taat kepadanya sehingga dengan adanya pelaksanaan kajian ruti di Majelis Jiping melalui berbagai macam materi menjadikan para jamaahnya semakin menumbuhkan rasa ketakwaan dan ketaatannya terhadap Allah SWT. Seperti halnya para masyarakat yang semakin mebahkan kecintaan diri terhadap Allah SWT dengan cara semakin gemar beribadah seperti mengaji dan sholat serta shawalatan

Takwa adalah sikap yang sadar sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi hambanya dan sebagai hamba maka harus berbuat hanya pada sesuatu yang diridhai Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhainya. Sehingga dengan adanya pelaksanaan kajian di Majelis Jiping yang dilaksanakan secara rutin dengan berbagai tema dengan dihadiri oleh para jamaah mampu memberikan hasil yang positif terhadap ketakwaan dan ketaatan makhluk terhadap Allah SWT.

3. Merubah Perilaku yang Lebih Baik

Nilai-nilai keagamaan yakni nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang pokok meliputi nilai-nilai keimanan, syariah dan akhlak yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan as-sunah. Dalam pendapat lain bahwa nilai-nilai keagamaan lebih bersifat etis sosial yang artinya nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam mengandung keteraturan hubungan antar sesama sehingga nilai tersebut harus tertanam dalam diri individu yang diimplementasikan dalam perilaku atau disebut sebagai kesholihan sosial. Kajian yang dilaksanakan di Majelis Jiping di Desa Kalirejo memang sangat memiliki dampak atau hasil yang baik bagi para jamaahnya. Dikarenakan beragamnya materi yang menarik telah diajarkan seperti tentang akhlak, keagamaan, nabi dan lain-lain akan mampu merubah perilaku para jamaah untuk menjadi lebih baik lagi sesuai akan anjuran dalam Al-Qur'an. Dikarenakan nilai-nilai keagamaan yang dipelajari juga berdampak

pada nilai kemanusiaan yang dimana lebih menekankan pada pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama.

Hasil positif dari adanya kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping memang memberikan banyak hal-hal baik seperti dimana para jamaahnya yakni masyarakat bisa merubah perilaku yang lebih baik lagi melalui materi-materi pengajian. Meskipun tidak secara langsung, namun pengimplementasian akan materi pengajian terhadap perilaku para jamaah akan berlangsung dengan berjalannya waktu. Selain itu, masyarakat juga melaksanakan silaturahmi dengan baik dikarenakan terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik diawali dengan hubungan sesama manusia yakni antar masyarakat.

Tawadlu atau rendah hati yakni sikap yang tumbuh dikarenakan keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Sedangkan Al-Insyirah atau berlapang dada yakni sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangan. Hal tersebut diperoleh oleh masyarakat sekitar Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen dikarenakan adanya kajian yang dilaksanakan secara rutin yang dimana dihadiri oleh masyarakat. Sehingga mereka mampu menerapkan ajaran yang disampaikan saat pengajian terhadap kehidupan mereka.

4. Mendapatkan Pemahaman dan Pengetahuan tentang Keislaman

Terwujudnya kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping yang dihadiri oleh masyarakat sekitar yakni agar membentuk kesadaran para jamaah terhadap kebutuhan ilmu pendidikan tentang agama Islam yang menjadi pedoman hidup. Tujuan kajian yang dilaksanakan ini sebagai bentuk dalam berbagai ilmu dan saran. Kajian yang disampaikan dalam kegiatan pengajian sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait keagamaan.

Apabila seseorang sudah mempunyai pengertian atau pemahaman terkait keagamaan maka dapat dijadikan sebagai dasar

dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan akan menjadi lebih kuat apabila masyarakat sadar akan pentingnya dalam mengikuti kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping karena memiliki hasil yang baik yakni menambah pemahaman dan pengetahuan terkait keIslaman. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai keagamaan yakni bagian terpenting agama. pemahaman terkait agama secara jelas, maka dapat dijadikan sebagai dasar dalam memahami makna yang terkandung dalam agama yang mencakup nilai-nilai keagamaan. Pemahaman dan pengetahuan terkait agama Islam yakni sebuah pemahaman yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan. Sehingga dengan adanya kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping maka akan menambah pemahaman dan pengetahuan terkait ilmu agama Islam yang sangat luas. Hal tersebut juga sebagai tujuan utama bagi pengasuh dan pengurus di Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Hasil dari adanya kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping menambah pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan tentang ilmu-ilmu agama Islam dikarenakan pada pelaksanaan kajian rutin di Majelis Jiping berganti-ganti tema dan materi sehingga materi yang disampaikanpun beragam. Hal tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait keagamaan seperti tentang sifat-sifat ataupun hal yang lain sehingga dapat di contoh oleh semua jamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat melalui Majelis Jiping (Studi Jamaah Majelis Jiping) di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi strategi pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di Majelis Jiping Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen yakni kepedulian pengasuh atau pengurus, partisipasi jamaah, para ustadz yang kompeten dan materi kajian yang menarik, lokasi majelis taklim dan ukhuwah islamiyah.
2. Hasil pengembangan masyarakat melalui penguatan spiritual di majelis jiping Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yakni membentuk jiwa keagamaan, menumbuhkan rasa takwa dan ketaatan kepada Allah SWT, merubah perilaku yang baik dan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keIslaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk pengasuh atau pengurus Majelis dan masyarakat di Desa Kalirejo yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

1. Bapak pengasuh atau pengurus Majelis Jiping di Desa Kalirejo yang diharapkan pelaksanaan kajian rutin yang dilaksanakan agar berjalan dengan istiqomah agar semakin bermanfaat bagi para jamaah yakni bagi kalangan masyarakat luas.
2. Bapak masyarakat di Desa Kalirejo agar semakin meningkatkan motivasi dan antusias untuk mengikuti atau berpartisipasi aktif dalam menghadiri atau mengikuti kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Namun dikarenakan keterbatasan kemampuan, waktu dan ilmu yang peneliti miliki serta hal-hal lain, maka skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah, peneliti panjatkan syukur Alhamdulillah dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik dari segi materi maupun semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat pada peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. (2014). *Sunnatullah dalam Jiwa Manusia*. Jakarta : International Institute Of Islamic Thought Indonesia.
- Afif, A. (2016). *Gambaran Spiritual Well-Being Pada Jamaah Maiyah*. (Skripsi Progam Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Agustian, A. G. (2003). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. (Jakarta: Arga).
- Al-Adawy, M. (2006). *Fikih Akhlak*. (Jakarta: Qisthi Press).
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Badruzaman, A. (2010). *Membangun Keshalehan Sosial*. (Yogyakarta: Teras).
- Bisri, A. dan Munawir, A. F. (1999). *Kamus Al-Bisri : Arab Indonesia, Indonesia Arab*. (Surabaya: Pustaka Progresif).
- Budimata, A. (2004). *Corporate Social Responsibility Jawaban Bagi Model Pembanguann Indonesia Masa Kini*, (Makassar: Indonesia Center For Suistainable Development).
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama).
- Fauziah, H. (2018). *Pengembangan Spiritualitas Masyarakat Melalui Majelis Shalawat Nariyah. (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Dan Dzikir Jam'iyat Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughitsu Desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)*. (Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).
- Habibi, A. (2019). *Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*. (Skripsi Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Haikal, H. (2021). Yogyakarta : Adicita Karya Nusa Yogyakarta.
- Helmawati, (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Hendrawan, S. (2019). *Spiritual Management : From Personal Enlightenment towards God Corporate Governance*. Bandung : Mizan.
- Heriansyah,. (2017). *Pengembangan Kecerdasan Di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Di Desa Tegalondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. (Skripsi Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Ismail, I. Priyo Hotman. (2011). *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban) Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Jalaluddin, I. (1459). *Tafsir Jalalain Jilid 2*.
- Jalaluddin, I. (1459). *Tafsir Jalalain Jilid 3*.
- Jalaluddin, I. (1459). *Tafsir Jalalain Jilid 4*.

- Jalaluddin. (2001). *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Koestoro, B, dan Basrowi. (2006). *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Surabaya: Yayasan Kampusina).
- Kustini,(2007). *Hasil Seminar Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Departemen Agama RI).
- Langgulung, H. (1998). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21, cet 1*. Jakarta : Pustaka Al Husna.
- Lutfiah, E. Z. (2016). *Kontribusi Majelis Taklim Ar-Rahmah Pesantren Mamba'ul Hikam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Kaum Ibu Sekitar Pesantren Di Mlokorejo Puger Jember*. (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu KeguruanMardikanto, T., dan Soeibiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta).
- Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no. 3.
- Moelong, L. J. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya).
- Mudrikah, U. (2017). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di MTs Sirojul Falah," Fakultas Ilmu Dan Keguruan*. (Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhsin, M. K. (2009). *Manajemen Majelis Jipping*. (Jakarta: Pustaka Intermedia).
- Munawaroh, K. (2018). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)*. (Skripsi Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Mustaqim, A. (2007). *Aklak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana).
- Pimay, A. (2005). *Paradigma Dakwah Hhumanis : Strategi dan Metode Dakwah Prof. Saifuddin Zuhri*. Semarang : Rasail.
- Rachman, M. F. (2012). *Islamic Relationship*. (Jakarta: Erlangga).
- Safei. A. A. (2016). *Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi, cet 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahide, M. A. K. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial : Keahldian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah Cet 1*. (Makassar : Fakultas Kehutanan Universitas Hasanudin).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukidi, (2002). *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Dari pada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat).
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan, cet 1*. (Yogyakarta: Gava Meddia).
- Suprihatiningsih, dan Roissatul, N. (2022). *Program Tabung Sampah Bersih*

- (TASBIH): *Prospek Dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang*. Jurnal Empower : Pengembangan Masyarakat Islam 7 No. 2.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Syafei, R. (2000). (*Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*). (Bandung: Pustaka Setia).
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah*. (Jakarta: Gema Insani).
- Twelvetrees, A. (2008). *Community Work, cet 4*. (London: Macmillan Education UK).
- Ulwan, A. N. (1992). *Pendidikan Sosial Anak*. (Bandung : PT. Bina Citra Pesona. Remaja Rosdakarya).
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, cet 2*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Wiryokusumo, I, dan Mandalika J. (1982). *Kumpulan Pikiran-Pikiran Dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali).
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Meddia Group).
- Zohar. Marshall, dan Dian, (2007). *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence, Alih Bahasa Rahmani Astuti*. (Mizan Media Utama, Bandung).

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

A. Pedoman wawancara kepada Pengelola Majelis Jiping

1. Sudah berapa lama Majelis Jiping berdiri?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya Majelis Jiping?
3. Bagaimana Struktur Organisasi Majelis Jiping?
4. Bagaimana cara rekrutmen jamaah Majelis Jiping?
5. Program apa saja yang telah dikembangkan oleh Majelis Jiping?
6. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai akan adanya Majelis Jiping?
7. Kapan mulai terbentuknya Majelis Jiping?
8. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat terkait adanya Majelis Jiping?
9. Setelah ada Forum Mina Agung Sejahtera adakah perubahan dalam hal apapun sebelum dan sesudah adanya Majelis Jiping?
10. Bagaimana Strategi yang dicapai oleh Majelis Jiping?
11. Bagaimana Hasil yang di Capai Majelis Jiping dalam Pengembangan Spiritual Jamaah?
12. Problematika atau permasalahan apa yang terjadi / di dalam Majelis Jiping?

B. Wawancara Kepada Pemerintah Desa

1. Bagaimana Sumber Daya Masyarakat penduduk Desa Kalirejo?
2. Apa saja program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Gempolsewu?
3. Adakah kritik dan saran dari masyarakat mengenai Majelis Jiping ini?
4. Apa mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Kalirejo?
5. Minta Data Geografis dan Demografi Desa Kalirejo?
6. Minta data Tingkat pendidikan, dan Ekonomi, status penduduk, mata pencaharian, hasil pertanian, hasil peternakan Desa Kalirejo?

C. Wawancara Kepada Jamaah Majelis Jiping

1. Apakah dengan mengikuti majelis jiping ini menjadikan pengembangan spiritual jamaah meningkat drastic dari sebelum dan sesudah adanya majelis jiping?
2. Apakah dengan adanya majelis jiping ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Masyarakat Desa Kalirejo?
3. Hal apa yang membuat anda bisa tertarik untuk bergabung dalam majelis jiping ini?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Pengelola Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Nama : Bapak Kyai Teguh Supratman

Alamat : Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Tanggal : tanggal 21 April

Jam : pukul 13.00 WIB

No	Peneliti	Informan
1	Sudah berapa lama Majelis Jiping berdiri?	<i>“Sudah 9 tahun”</i>
2	Bagaimana sejarah terbentuknya Majelis Jiping?	<i>“Awal mulanya berdiri Majelis ini adalah inisiasi dari KH. Sholehudin Umar beliau dulu sering berkumpul duduk bersama warga dan karena ketika berkumpul sambil ngopi dan rokok obrolannya selalu seputar ngaji akhirnya banyak yang suka dengan kegiatan itu dan dijadikanlah Majelis kecil-kecilan di rumah beliau.”</i>
3	Bagaimana Struktur Organisasi Majelis Jiping?	<i>“Majelis Jiping memang sekarang banyak digandrungi dan berdiri di desa-desa lain jiping sendiri itu kan ngaji kuping dimana orang datang untuk mendengarkan isi materi dari kitab unuk bisa diamalkan namun pelaksanaan Majelis sendiri dari awal berdiri hingga sekarang ada sedikit perbedaan jika dulu hanya sekedar ngopi dan ngobrol ngalor ngidul tapi berbau agama karena yang ngajak ngobrol kyai sekarang lebih terjadwal dan juga materi ngaji yang terstruktur jelas sekarang ngainya bab apa besok bab apa, tidak seperti dulu yang obrolannya mengalir, namun suasana yang dibangun masih membawa suasana dulu yang nyantai dengan bahasa yang bermasyarakat sehingga materi</i>

		<i>yang disampaikan bisa terserap dan harapannya diamlakan dalam kehidupan masyarakat".</i>
4	Bagaimana cara rekrutmen jamaah Majelis Jiping?	<i>"Kami berupaya untuk saling memberikan rasa peduli terhadap masyarakat di Desa Kalirejo untuk mengikuti kajian islami di Majelis Jiping agar sama-sama menambah wawasan dengan menunutt ilmu di Majelis ini. Alhamdulillahnya masyarakat juga aktif dalam menghadairi kajian di Majelis Jiping"</i>
5	Progam apa saja yang telah dikembangkan oleh Majelis Jiping?	<i>"Memang pada dasarnya pelaksanaan kajian secara rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping ini agar para jamaah yakni masyarakat yang menghadiri mampu menjadi pribadi yang lebih baik seperti halnya dalam merubah perilakunya yang lebih kearah positif. Hal tersebut menjadi nilai-nilai kegamaan yang terdapat dari kajian yang dilaksanakan".</i>
6	Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai akan adanya Majelis Jiping?	<i>"Alhamdulillah, masyarakat disini sangat antusias dalam ikut berpartisipasi untuk membantu pelaksanaan kajian di Majelis Jiping ini sehingga sangat membantu kami para pengasuh atau pengelola kajian di Majelis ini untuk ebih terorganisir sehingga semakin cepet selesai dikarenakan dikerjakan secara bersama-sama".</i>
7	Kapan mulai terbentuknya Majelis Jiping?	<i>"Sejak tahun 2015"</i>
8	Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat terkait adanya Majelis Jiping?	<i>"Alhamdulillah, masyarakat disini sangat berpartisipasi secara aktif dikarenakan saling membantu untuk mengurus dan mempersiapkan kajian di Majelis Jiping. Ada yang membantu dengan tenaga bahkan ada yang membawa makanan untuk tambah-tambahan makanan untuk</i>

		<i>para jamaah yang hadir di kajian"</i>
9	Setelah ada Forum Mina Agung Sejahtera adakah perubahan dalam hal apapun sebelum dan sesudah adanya Majelis Jiping?	<i>"Adanya Majelis Jiping ini sangat berdampak positif sekali bagi masyarakat yakni salah satunya dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara masyarakat baik dari kalangan ataupun usia sehingga semakin mempererat hubungan yang baik melalui Majelis Jiping ini"</i>
10	Bagaimana Strategi yang dicapai oleh Majelis Jiping?	<i>"Alhamdulillah, disini saya sebagai pengasuh atau pengelola Majelis Jiping dalam melaksanakan pengembangan masyarakat sekitar yakni untuk saling peduli terhadap satu sama lain yang bertujuan untuk saling introspeksi diri sehingga menjadi lebih baik terutama dalam sikap spritual melalui Majelis Jiping ini".</i> <i>"Alhamdulillah, di Majelis Jiping ini kami sudah memiliki uztadz yang berkompeten terutama dalam banyak hal terkait keagamaan. Selain itu, kami juga memilih materi yang menarik yang nantinya akan membuat masyarakat antusias dalam mengikuti mejelis tersebut. Pemilihan materi juga dilihat dari keuptodateannya".</i>
11	Bagaimana Hasil yang di Capai Majelis Jiping dalam Pengembangan Spiritual Jamaah?	<i>"Alhamdulillah, adanya kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping memberikan dampak yang baik yakni mampu menambah tali persaudaran antar masyarakat karena kajian ini dihadiri oleh banyak masyarakat dari berbagai usia atau kalangan sehingga hal tersebut mampu meningkatkan Ukhuwah Islamiah".</i> <i>"Alhamdulillah, setelah adanya kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping ini mampu memberikan hasil yang baik seperti masyarakat mampu meningkatkan jiwa yang penuh dengan keagamaan yang dimana mereka memiliki tujuan hidup yang</i>

		<p><i>baik sesuai dengan anjuran agama”</i></p> <p><i>“Alhamdulillah, masyarakat di Desa Kalirejo ini yang mengikuti kajian rutin di Majelis Jiping mampu memberikan hasil yang positif seperti mampu meningkatkan ketakwaan terhadap masyarakat seperti lebih ontime dalam melaksanakan ibadah, lebih gemar mengaji, sholawatan dan lain-lain”.</i></p> <p><i>“Adanya kajian secara rutin yang kami laksanakan di Majelis Jiping ini Alhamdulillahnya mampu memberikan hasil yang baik terhadap kami semua termasuk pada masyarakat sekitar yang mengikuti kajian ini yakni mampu merubah akhlak yang jauh lebih baik dari sebelumnya”.</i></p> <p><i>“Alhamdulillah, upaya yang kami lakukan dengan mengadakan kajian rutin di Majelis Jiping mampu memberikan hasil yang baik bagi masyarakat di Desa Kalirejo yakni mampu memberikan penambahan wawasan dan pengetahuan terkait keIslaman”.</i></p>
12	<p>Problematika atau permasalahan apa yang terjadi / di dalam Majelis Jiping?</p>	<p><i>“Memang pelaksanaan kami yang kami laksanakan di Majelis Jiping di Desa Kalirejo ini memanglah untuk memberikan peluang terbesar bagi masyarakat agar ingin mengikuti pengajian yang kami laksanakan sehingga secara tidak sadar mereka juga akan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman terkait keagamaan”.</i></p>

TRANSKIP WAWANCARA

B. Jamaah Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Nama : Agus

Alamat : Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Tanggal : tanggal 7 Januari 2024

Jam : pukul 10.00 WIB

No	Peneliti	Informan
1	Apakah dengan mengikuti majelis jiping ini menjadikan pengembangan spiritual jamaah meningkat drastic dari sebelum dan sesudah adanya majelis jiping?	<i>“Alhamdulillah, dengan adanya kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping, menjadikan saya mampu menerapkan materi yang diberikan saat pengajian terhadap perilaku atau akhlak saya terhadap orang lain sehingga kajian ini sangat berdampak baik bagi para jamaahnya termasuk saya”.</i>
2	Apakah dengan adanya majelis jiping ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Masyarakat Desa Kalirejo?	<i>“Alhamdulillah, saya selalu mengikuti kajian di Majelis Jiping ini untuk meningkatkan pengalaman, pemahaman dan wawasan saya terkait semua hal terlebih saya ikut termotivasi mengikuti kajian ini dikarenakan kepedulian dari pengasuh atau pengelola Majelis Jiping ini terhadap saya dan masyarakat lain sehingga mampu memberikan dampak yang baik bagi kita semua”.</i>
3	Hal apa yang membuat anda bisa tertarik untuk bergabung dalam majelis jiping ini?	<i>“Lokasi Majelis Jiping ini sangatlah strategis yang berada di tengah-tengah masyarakat sehingga saya hanya membutuhkan waktu 4-5 menit untuk sampai ke majelis dengan menggunakan sepeda motor sehingga apabila lokasi jauh maka akan menjadikan rasa malas karena jauh”.</i>

TRANSKIP WAWANCARA

C. Jamaah Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Nama : Sulastri

Alamat : Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Tanggal : tanggal 7 Januari 2024

Jam : pukul 11:30 WIB

No	Peneliti	Informan
1	Apakah dengan mengikuti majelis jiping ini menjadikan pengembangan spiritual jamaah meningkat drastic dari sebelum dan sesudah adanya majelis jiping?	<i>“Alhamdulillah, adanya pelaksanaan pengajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping semakin menambah ketakwaan dan ketaatan saya terhadap Allah yang dimana semakin gemar mengaji Al-Qur’an dan bershalawat sehingga dengan adanya kajian mampu memberikan hasil yang baik terhadap diri ataupun orang lain”.</i>
2	Apakah dengan adanya majelis jiping ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Masyarakat Desa Kalirejo?	<i>“Saya sebagai masyarakat yang tidak bisa mengendarai sepeda motor apabila ingin mengikuti kajian di Majelis Jiping yakni hanya berjalan kaki yang Alhamdulillah dekat dengan majelisnya sehingga masalah terkaot lokasi tidak menjadi permasalahan dikarenakan lokasi Majelis Jiping yang sangat strategis berdekatan dengan masyarakat”.</i> <i>“Selain itu, dengan adanya Majelis Jiping mampu memberikan wawasan dan pengetahuan terkait agama”</i>
3	Hal apa yang membuat anda bisa tertarik untuk bergabung dalam majelis jiping ini?	<i>“Saya mengikuti kajian di Majelis Jiping ini salah satunya karena pengasuhnya baik-baik terhadap masyarakat saling memperdulikan satu sama lain sehingga menjadikan saya untuk ikut mendalami kajian disini agar menambah wawasan dan pemahaman tentang nilai-nilai ibadah saya terhadap Allah SWT”.</i>

TRANSKIP WAWANCARA

D. Jamaah Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Nama : Huri

Alamat : Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Tanggal : tanggal 7 Januari

Jam : pukul 13.00 WIB

No	Peneliti	Informan
1	Apakah dengan mengikuti majelis jiping ini menjadikan pengembangan spiritual jamaah meningkat drastic dari sebelum dan sesudah adanya majelis jiping?	<i>“Alhamdulillah, setelah adanya dilaksanakan kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping menjadikan saya lebih memiliki rasa takwa dan ketaatan terhadap Allah SWT seperti halnya saat ini lebih merubah untuk lebih ontime saat sholat terutama karena sebelumnya saya belum bisa ontime”</i>
2	Apakah dengan adanya majelis jiping ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Masyarakat Desa Kalirejo?	<i>“Alhamdulillah, saya ikut berpartisipasi aktif dengan selalu mengikuti kajian disini dengan penuh khidmat sehingga sebisa mungkin saya datang dikarenakan saya ingin menambah wawasan dan pengawasan tentang hubungan dengan pencipta”.</i>
3	Hal apa yang membuat anda bisa tertarik untuk bergabung dalam majelis jiping ini?	<i>“Materinya yang menarik dan ustadz yang berkompeten”</i>

TRANSKIP WAWANCARA

E. Jamaah Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Nama : Yanti

Alamat : Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Tanggal : tanggal 21 April 2024

Jam : pukul 14.10 WIB

No	Peneliti	Informan
1	Apakah dengan mengikuti majelis jiping ini menjadikan pengembangan spiritual jamaah meningkat drastic dari sebelum dan sesudah adanya majelis jiping?	<i>“Adanya Majelis Jiping ini sangat m,emperat ukhuwah Islamiyah bagi kami semua terutama bagi para antar masyarakat dikarenakan yang hadir di semua kalangan dan usia sehingga bisa saling berinteraksi di dalam majelis tersebut sehingga memperat lagi hubungan yang baik dengan yang lain”.</i>
2	Apakah dengan adanya majelis jiping ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Masyarakat Desa Kalirejo?	<i>“Alhamdulillah, sebisa mungkin saya dan masyarakat lain untuk saling membantu dalam pelaksanaan kajian di Majelis Jiping ini baik sebelum pelaksanaan atau sesudah pelaksanaan agar lebih bermanfaat lagi, ada yang membantu tenaga dan ada pula yang berpartisipasi dalam memberikan makanan untuk meramaikan kajian di Majelis Jiping ini”.</i>
3	Hal apa yang membuat anda bisa tertarik untuk bergabung dalam majelis jiping ini?	<i>“Adanya pelaksanaan pengajian yang dilakukan di Majelis Jiping yang dimana dilaksanakan secara rutin dengan berbagai tema pengajian otomatis menambah pemahaman saya terkait agama Islam sehingga semakin menambah ketakwaan dan ketaatan terhadap Allah SWT”.</i>

TRANSKIP WAWANCARA

F. Jamaah Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Nama : Siti

Alamat : Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Tanggal : tanggal 7 Januari 2024

Jam : pukul 15:30 WIB

No	Peneliti	Informan
1	Apakah dengan mengikuti majelis jiping ini menjadikan pengembangan spiritual jamaah meningkat drastic dari sebelum dan sesudah adanya majelis jiping?	<i>“Selama adanya pelaksanaan kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping dimana materi yang disampaikan mampu merubah perilaku saya jauh lebih baik dari sebelumnya seperti lebih bisa rendah hati ataupun berlapang dada yang awalnya kurang memahami menjadi lebih paham melalui kajian yang disampaikan”.</i>
2	Apakah dengan adanya majelis jiping ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Masyarakat Desa Kalirejo?	<i>“Pengajian yang dilaksanakan di Majelis Jiping sangat membantu saya dan semua jamaah yang menghadiri pengajian ini di ini karena melalui pengajian tersebut dengan berbagai tema atau materi tentang agama Islam mampu menambah dan membentuk jiwa kegamaan saya dan jamaah lain”</i>
3	Hal apa yang membuat anda bisa tertarik untuk bergabung dalam majelis jiping ini?	<i>“Saya sangat senang mengikuti kajian di Majelis Jiping dikarenakan pemilihan materinya yang terbaru serta materinya menarik sehingga bagi masyarakat yang berpartisipasi tidak mengantuk bahkan bosan sehingga penyampaian materi akan secara langsung di tanggapi oleh masyarakat yang pada akhirnya mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait materi yang disampaikan tersebut”.</i>

TRANSKIP WAWANCARA

G. Jamaah Majelis Jiping di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Nama : Heri

Alamat : Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Tanggal : tanggal 21 April 2024

Jam : pukul 08.00 WIB

No	Peneliti	Informan
1	Apakah dengan mengikuti majelis jiping ini menjadikan pengembangan spiritual jamaah meningkat drastic dari sebelum dan sesudah adanya majelis jiping?	<i>Setelah mengikuti kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Jiping memang tidak saya pungkiri bahwasanya adanya kajian tersebut mampu menambah pengetahuan dan pemahaman saya terhadap nilai-nilai agama”.</i>
2	Apakah dengan adanya majelis jiping ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Masyarakat Desa Kalirejo?	<i>“Adanya kajian yang dilaksanakan di Majelis Jiping yang dilaksanakan ini sangat memberikan dampak positif bagi saya dan bagi para jamaah lainnya untuk lebih baik lagi dari sebelumnya terutama hubungan dengan Allah SWT sehingga kami semua memiliki tujuan hidup yang lebih baik”</i>
3	Hal apa yang membuat anda bisa tertarik untuk bergabung dalam majelis jiping ini?	<i>“Memang, selain pemilihan materi yang terkesan menarik dan luas, di Majelis Jiping ini juga memiliki ustadz yang mumpuni dan handal dalam bidangnya sehingga menambah kesan menarik bagi masyarakat sehingga apabila masyarakat yang ingin melakukan tanya jawab bisa langsung di jawab seketika yang dimana bahasanyapun mudah di pahami oleh masyarakat”.</i>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara Kepada Bapak Sekretaris Desa, Bapak Agus Sarifudin



Kegiatan Khotmil Nuzulul Quran oleh Jamaah Majelis Jiping



Kegiatan Kajian Majelis Jiping



Kegiatan Kajian Majelis Jiping oleh Bapak Kyai Teguh Supratman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muhammad Nur Abdullah Muchtar Demak, 20 Maret 1998	
Informasi Pribadi	
Alamat	Dk Kawung Rt 02 / Rw 03 Ds Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Islam
Kontak Informasi	085713205712 (Telepon/Whatsapp) muhtarabdullah_1701046054@stud ent.walisongo.ac.id (Email)
Latar Belakang Pendidikan	
Pendidikan Formal	
2003-2004	RA Muabbidin Sukorejo Guntur Demak
2004-2010	MI Muabbidin Sukorejo Guntur Demak
2010-2013	Mts Asy-syarifiyyah Sarirejo Guntur Demak
2013-2016	MAN 01 Kota Semarang
2017-2024	UIN Walisongo Semarang
Pendidikan Non Formal	
2018	Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal(SPTA)
2019	Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut(SPTL)
2020	Uji Kompetensi dan Sertifikasi Profesi Bidang Pengembangan Masyarakat olehLPTP Surakarta (Online)
Pengalaman Organisasi	
2017-2018	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2017-2019	Ikatan Mahasiswa MAN 1 Kota Semarang
2017-2019	Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah Sport Club UIN Walisongo Semarang (DSC)
2017-2019	Unit Kegiatan Mahasiswa Walisongo Sport Club UIN Walisongo Semarang (WSC)
2018-2019	Ikatan Mahasiswa Demak UIN Walisongo Semarang (IMADE)